

**KONSEP PENGEMBANGAN DAN PENGELOLAAN MEDIA
DAKWAH VISUAL DI INSTAGRAM PONDOK PESANTREN
DARUSSALAM**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto untuk Memenuhi
Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

**Disusun oleh :
MONIKA YOAN AZKIYA
NIM. 1617102074**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
JURUSAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Monika Yoan Azkiya

NIM : 1617102074

Jenjang : S-1

Jurusan : Penyiaran Islam

Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Judul Skripsi : **Konsep Pengembangan dan Pengelolaan Media Dakwah
Visual Di Instagram Pondok Pesantren Darussalam**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini adalah hasil penelitian/karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

IAIN PUF

Purwokerto, 17 Mei 2020



Yang menyatakan

Monika Yoan Azkiya
Monika Yoan Azkiya

NIM. 1617102074



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**KONSEP PENGEMBANGAN DAN PENGELOLAAN MEDIA DAKWAH
VISUAL DI INSTAGRAM PONDOK PESANTREN DARUSSALAM**

yang disusun oleh Saudara: **Monika Yoan Azkiya**, NIM. **1617102074**, Program Studi **Komunikasi dan Penyiaran Islam** Jurusan **Penyiaran Islam**, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, telah diujikan pada tanggal: **5 Juni 2020**, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos.)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing,

Wanto, S.Kom., M.Kom.
NIP 19811119 200604 1 004

Sekretaris Sidang/Penguji II,

Imam Alfi, M.Si
NIP 19860606 201801 1 001

Penguji Utama,

IAIN PURWOKERTO

Enung Asmaya, M.A.
NIP 19760508 200212 2 004

Mengesahkan,

Tanggal 26-6-2020

Dekan,

Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.
NIP 19691219 199803 1 001



NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamua'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, telaah, koreksi dan perbaikan pada penulisan skripsi dari Monika Yoan Azkiya, NIM. 1617102074 yang berjudul:

**Konsep Pengembangan Dan Pengelolaan Media Dakwah Visual Di
Instagram Pondok Pesantren Darussalam**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan pada Dekan Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 18 Mei 2020

Pembimbing,



Wanto, S. Kom. M. Kom.

NIP. 19811119 200604 1 004

KONSEP PENGEMBANGAN DAN PENGELOLAAN MEDIA DAKWAH VISUAL DI INSTAGRAM PONDOK PESANTREN DARUSSALAM

Monika Yoan Azkiya
NIM. 1617102074

ABSTRAK

Guna mencapai kesuksesan dalam berdakwah secara optimal maka perlu mempertimbangkan media dakwah yang digunakan serta pengembangannya. Arus Informasi Santri (AIS) Darussalam merupakan salah satu lembaga yang mengembangkan desain visual di media sosial *Instagram* dalam menyebarkan dakwahnya. Lembaga ini merupakan tempat berkumpulnya santri penggiat dakwah di media sosial guna membahas fenomena dan isu yang sedang hangat dibicarakan.

Penelitian ini merupakan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini membahas mengenai bagaimana konsep pengembangan dan pengelolaan media dakwah visual di media sosial *Instagram*. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan analisis fenomenologis. Metode pengumpulan data yang digunakan yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa dalam mengembangkan dakwah nya AIS menggunakan strategi dakwah *bil kitabah* yang diaplikasikan melalui media *online* dengan bentuk dakwah visual di *Instagram*. Untuk mengembangkan keterampilan anggota, AIS rutin mengadakan pelatihan desain visual setiap dua bulan sekali serta rapat evaluasi setiap satu minggu sekali. Dan perekrutan anggota AIS untuk periode berikutnya semakin diperketat guna mencetak kader yang lebih kompeten.

Kata kunci : Pengembangan, Dakwah Visual, AIS Darussalam

THE CONCEPT OF DEVELOPING AND MANAGING OF VISUAL DA'WAH MEDIA IN DARUSSALAM'S INSTAGRAM

Monika Yoan Azkiya

NIM. 1617102074

ABSTRACT

To achieve success in optimizing of da'wah, it is necessary to consider the da'wah media that will be used and its development. Arus Informasi Santri (AIS) of Darussalam is one of institutions that develops visual design on its Instagram and other social media by spreading da'wah. This institution is a gathering place for students who activists on social media to discuss phenomena and issues that are currently being discussed.

This research is a study using a qualitative approach. This study discusses how the concept of developing and managing of visual propaganda media on Instagram. This type of research is a field research using a phenomenological analysis approach. Data collection methods used are observation, interviews, and documentation.

From the results of this study, it can concluded that in developing da'wah, AIS uses da'wah *bil kitabah* strategy which is applied through online media in the form of visual on Instagram. To develop the member skills, AIS regularly holds visual design training every two months and evaluation meetings once a week. And the recruitment of AIS members for the next period was increasingly tightened to produce more competent cadres.

Keywords: Development, Visual Da'wah, AIS Darussalam

MOTTO

“Bangkit dan Berkaryalah”

Jadikan media sosial sebagai keberkahan Tuhan bagi mu bukan pembawa azab
bagimu



HALAMAN PERSEMBAHAN

Lantunan kalimat syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, atas karunia dan cinta kasih-Nya skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga dengan terselesaikannya skripsi ini dapat menjadi satu langkah awal untuk masa depan saya. Saya persembahkan skripsi ini untuk :

1. Kedua orang tua saya yang selalu menjaga saya dalam doa-doa kalian dan selalu mendukung saya untuk mengejar impian-impian saya.
2. Abah dan Ibu yang saya ta'dzimi, terimakasih atas doa yang selalu kalian panjatkan serta limpahan ilmu yang telah kalian berikan.
3. Farichatul Baroroh yang selama ini sudah menjadi teman sekaligus saudara bagi saya, terimakasih atas semua dukungan, hiburan, bantuan serta motivasi dari awal pembuatan skripsi ini hingga akhir. Serta menjadi tempat pelarian saya saat saya tidak memahami dunia luar.

IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Segala Puji bagi Allah SWT yang senantiasa tidak lelah memberikan kasih sayang dan kenikmatan bagi kita semua yang tidaklah sempurna serta yang memberi petunjuk untuk keluar dari kelamnya kabut kebodohan dengan limpahan ilmu dari Nya. Berkat Rahmat dan kuasa-Nya jumlah penelitian dan pembuatan skripsi ini dapat terselesaikan.

Shalawat serta salam tak lupa kita sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW, kekasih Allah yang selalu kita rindu dan kita nanyika syafaatnya kelak di hari akhir.


Skripsi dengan judul *Pengembangan Media Dakwah Visual di Instagram Pondok Pesantren Darussalam* ini disusun guna sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial. Dengan terselesaikan nya skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dr. Moh. Roqib, M. Ag. Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M. Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Uus Uswatusolihah, M.A. Selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Wardo, M. Kom. Selaku sekretaris jurusan dan dosen pembimbing yang senantiasa selalu meluangkan waktunya untuk memberi arahan dan motivasi dalam proses penelitian dan pembuatan skripsi ini.

5. Dosen dan Staff Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto atas semua bantuan dan informasinya.
6. Dosen Komunikasi Penyiaran Islam yang telah menuangkan dan membagikan ilmunya selama perkuliahan.
7. Kawan-kawan KPI B 2016 yang senantiasa saling memberi dukungan dan motivasi dan telah mengukir cerita yang indah selama masa-masa kuliah.
8. Teman teman pondok Pesantren Darussalam yang telah memberi dukungan baik moral ataupun ucapan terkhusus teman seperjuangan serta teman saya yang sudah membantu dalam sarana dan prasarana dalam proses pembuatan skripsi ini.

Purwokerto, 17 Mei 2020

Penulis,



Monika Yoan Azkiya
NIM. 1617102074

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
MOTTO	vii
HALAM PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR SINGKATAN	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah.....	7
C. Rumusan masalah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat	10
E. Telaah Pustaka	11
F. Sistematika Penulisan.....	15
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Analisis Fenomenologi	17
1. Definisi Fenomenologi	17
2. Fenomenologi Sebagai Metode Penelitian	18
B. Desain Komunikasi Visual.....	19
1. Definisi Desain Komunikasi Visual	19

2. Unsur-unsur Desain Komunikasi Visual	20
3. Hubungan unsur komunikasi dengan komunikasi visual	23
C. Dakwah Komunikasi Visual	24
D. Instagram Sebagai Trend Dakwah Visual.....	26
E. Pengembangan Dakwah Online	27

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	31
B. Lokasi Penelitian.....	32
C. Subjek dan Objek Penelitian	33
D. Sumber Data.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Teknik Analisis Data.....	36

BAB IV : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Sejarah AIS Darussalam	40
B. Pembagian Tugas dan Fungsi dalam Struktur Kepengurusan AIS Darussalam	44
C. Strategi pengembangan dan pengelolaan AIS Darussalam....	45
D. Aktivitas Dakwah AIS Darussalam	51
E. Tampilan Karya AIS Darussalam	59
F. Analisis Pengembangan dan Pengelolaan Media Dakwah Visual di Instagram Pondok Pesantren Darussalam.....	79
G. Implementasi Pengembangan dan Pengelolaan Dakwah Visual di Instagram	81
H. Evaluasi Pengembangan dan Pengelolaan Dakwah Visual di Instagram	84
I. Membangun makna dawah bagi AIS Darussalam	86

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	90
B. Saran.....	91

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR SINGKATAN

- AIS : Arus Informasi Santri
WA : WhatsApp
HP : Handphone
LPM : Lembaga Pers Mahasiswa
Aswaja: Ahlussunnah Wal Jamaah



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Deskripsi Lokasi Penelitian
- Lampiran 2 : Struktur Organisasi Kepengurusan AIS Darussalam
- Lampiran 3 : Kegiatan Pengembangan Dakwah AIS Darussalam



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Gaya hidup modern seperti yang kita rasakan saat ini umumnya ditandai dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat yang kita kenal sebagai era globalisasi. Cepatnya arus perkembangan teknologi, komputer, transportasi dan munculnya ideologi-ideologi baru merupakan ciri dari globalisasi. Dampak dari globalisasi ini sudah membawa perubahan perilaku kehidupan masyarakat baik di bidang politik, ekonomi, sosial dan budaya.¹ Orang yang siap dengan derasnya arus globalisasi akan memanfaatkan perkembangan-perkembangan teknologi yang ada dengan baik dengan menuangkan ide-ide kreatifnya sehingga dapat membawa manfaat positif bagi dirinya dan orang lain. Berbeda dengan orang yang tidak siap dengan arus globalisasi ini, maka akan terkena keburukan dengan adanya fitur teknologi yang semakin canggih.

Dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi serta tingkat pendidikan masyarakat yang semakin tinggi menyebabkan masyarakat di zaman ini dituntut untuk mencari informasi melalui media massa. Kita membutuhkan kecerdasan serta kebijakan dalam menyaring perkembangan teknologi dan informasi. Guna menanggapi atau melawan fenomena tersebut di sinilah dakwah berperan dalam perkembangan IPTEK yang semakin canggih

¹ M. Imam Pamungkas, *Akhlaq Muslim Modern Membangun Karakter Generasi Muda*, (Bandung: Marja, 2012), hlm. 116.

terutama media sosial, karena dakwah sebagai tameng untuk melawan hal-hal negatif bagi umat Islam. Dakwah berasal dari kata *da'a - yad'u - da'watan* yang artinya mengajak atau menyeru, sedangkan secara harfiah dakwah berarti mengajak atau menyeru kepada sesama umat Islam kepada hal-hal dan tindakan *amar ma'ruf nahi munkar*.

Dari definisi tersebut dakwah berperan penting dan dibutuhkan karena kita selaku umat Islam selalu dihadapkan pada berbagai tantangan dan problematika kehidupan. Dakwah yang dilakukan dengan ceramah saat ini sudah sangat populer di berbagai kalangan dan banyak dilakukan oleh para *da'i* sehingga tidak memungkiri jika berdakwah dengan metode ceramah di atas mimbar terkesan monoton dan membuat *mad'u* merasa jenuh jika dilakukan secara terus-menerus di era milenial seperti sekarang. Maka selain ceramah, *da'i* memerlukan media dakwah yang lebih inovatif dan kreatif sehingga tidak membuat jenuh dan tidak kehilangan simpati dari *mad'u*. Kecanggihan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin berkembang ini membuat dakwah menjadi lebih mudah untuk disampaikan. Banyak media yang dapat kita manfaatkan untuk mensyiarkan dakwah, seperti yang sering kita jumpai sekarang ini banyak akun-akun dakwah yang bertebaran di media sosial seperti *Instagram, Facebook, Youtube* dan lainnya. Kebutuhan masyarakat mengenai informasi agama akan lebih mudah ketika penyajian atau tampilan informasi tersebut dibuat menarik dan kreatif guna meningkatkan minat masyarakat untuk membaca. Sehingga dapat

memunculkan persepsi yang akhirnya akan mengubah perilaku menjadi lebih baik dan mampu memberikan informasi yang mudah dipahami oleh pembaca.

Desain komunikasi visual membantu membentuk sajian informasi dakwah menjadi sebuah karya yang dapat merubah persepsi seseorang menjadi lebih mudah memahami ajaran Islam. Desain komunikasi visual adalah salah satu seni untuk menyampaikan informasi atau pesan dengan menggunakan bahasa visual yang disampaikan melalui media berupa desain. Desain komunikasi visual ini bertujuan untuk menginformasikan, mempengaruhi, hingga mengubah perilaku khalayak atau *mad'u* sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh *da'i*. Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa sebuah desain komunikasi visual bisa mempengaruhi bahkan mengubah perilaku target atau *mad'u*, jika desain komunikasi visual tersebut mengandung nilai atau pesan-pesan dakwah Islam, maka akan menjadi media dakwah yang efektif guna mempengaruhi dan mengubah perilaku umat muslim untuk menjadi lebih baik.

Desain komunikasi visual serta metode dakwah yang digunakan oleh akun berdakwah ini menunjukkan bahwa seluruh komponen dan unsur lainnya yang menentukan keberhasilan dakwah harus ditata secara profesional dan menyesuaikan dengan kondisi *mad'u* agar dapat menghasilkan tampilan dakwah yang benar-benar mampu memperbaiki dan meningkatkan semangat serta kesadaran sehingga dapat mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini mengkaji lebih dalam mengenai bagaimana mengembangkan dakwah visual sebagai media dakwah yang

ramah dan menarik untuk menyampaikan nilai-nilai ajaran Islam dengan sangat efektif dan kreatif.

Menurut Wharton Business School, University Pennsylvania dalam hasil risetnya,² mengungkapkan bahwa orang dapat mengingat 10% dari apa yang mereka dengarkan, 20% dari sesuatu yang telah dibacanya, dan 80% dari informasi yang mereka dapatkan atau data yang mereka lihat lalu mereka kerjakan. Sama halnya dengan presentasi ketika kita menggunakan metode presentasi verbal hanya 50% peserta yang tertarik dan memperhatikan tetapi jika kita menggunakan presentasi verbal yang dipadukan dengan tampilan visual yang sesuai dan menarik maka 70% peserta dapat kita pengaruhi dengan presentasi kita.

Hasil riset tersebut membuktikan bahwa desain komunikasi visual mempunyai kemampuan dan peluang yang tinggi untuk dimanfaatkan dalam *syiar* dakwah.

Pondok pesantren sebagai salah satu tempat pendidikan yang berperan penting terhadap aktivitas dakwah, yaitu peran yang berkaitan dengan bagaimana menghadapi kemajuan Teknologi, Informasi dan Komunikasi. Banyak pondok pesantren yang kini mulai melengkapi fasilitas pondoknya agar santrinya dapat memanfaatkan perkembangan literasi digital dengan baik. Tugas yang harus dilakukan terkait maraknya media sosial adalah santri mampu melakukan perlawanan dan melakukan tanding wacana, yakni dengan pemahaman tentang IT dan literasi digital.

² PKS Bogor, *Desain Grafis Untuk Dakwah Strategis*. Di akses dari <https://pksbogor.id/2016/04/desain-grafis-untuk-dakwah-strategis.html> pada tanggal 8 November 2019 pukul 09:32

Pondok Pesantren Darussalam adalah salah satu Pondok Pesantren di daerah Purwokerto, Banyumas. Dengan metode pembelajaran yang kolaboratif yakni dengan memadukan metode pesantren salaf dengan pesantren modern, Pondok Pesantren Darussalam bertujuan untuk mencetak santri yang intelek. Menurut pengasuh pondok pesantren hal ini dimaksudkan untuk mencetak santri yang Islami dan intelektual sehingga dapat menyiapkan kader serta calon pemimpin yang memiliki keterampilan yang memadai seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Hal ini direalisasikan dengan dibentuknya *Arus Informasi Santri* (AIS) Darussalam yaitu wadah berkumpulnya para penggiat media sosial dengan mendiskusikan konten-konten dan isu-isu yang tengah hangat dibicarakan. Salah satu alasan dibentuknya AIS dikarenakan semakin banyaknya akun media sosial yang berjejer dan memberikan tampilan berita yang tidak proporsional. Maka salah satu gerakan yang dilakukan AIS Darussalam adalah dengan mengelola dan menyebarkan dakwah lewat karya-karya visual. Lembaga ini dibuat untuk mensyiarkan dakwah Islam dengan cara yang santun, menampilkan pondok pesantren dan mengenalkan kehidupan di pesantren baik santri maupun kiai di media sosial. Lembaga inilah yang membuat dan mengembangkan desain komunikasi visual sebagai media dakwah pada akun *Instagram* Pondok Pesantren Darussalam. Dalam kurun waktu kurang lebih satu tahun akun @ponpesdarussalam berhasil mencapai 4.663 *followers*, jumlah *followers* dan *like* semakin meningkat sejak adanya terobosan baru yaitu berdakwah melalui grafis dengan mengunggah

atau mengisi konten-konten *Instagram* dengan nasihat-nasihat agama atau petuah-petuah dari ulama, pengasuh pondok, hingga *quotes-quotes* yang dibuat oleh santri dengan bahasa yang mudah dipahami dan tampilan yang menarik setiap minggunya. Ada 2 konten dakwah yang diposting setiap minggunya yaitu "*Pitutur Sae*" sebagai syiar dakwah yang berisi petuah-petuah dari ulama ataupun ustadz dan "*Quotes Santri*" yang berisi kata-kata nasihat atau motivasi dari santri baik dari diri mereka sendiri ataupun yang mereka dapat selama mengaji. Hal ini terbukti dengan banyaknya *like* hingga 398 *like* di postingan pertama *Pitutur Sae* dan sebanyak lebih dari 7000 *like* dan tayangan untuk *quotes* ataupun video dakwah yang kontennya berisi tentang motivasi hidup dan *mahabbah* terutama untuk kalangan anak muda.

Melihat fenomena-fenomena yang terjadi sekarang pengembangan dan pengelolaan media secara kreatif dan bijak sangat diperlukan terutama media yang dijadikan sebagai syiar dakwah seperti yang dilakukan oleh AIS Darussalam, agar dakwah islam tidak terasingkan dan tidak kalah saing dengan perkembangan zaman. Salah satunya adalah dengan memanfaatkan media dakwah visual. Berdakwah dengan memanfaatkan desain komunikasi visual merupakan sebuah terobosan baru yang harus terus dikembangkan. Dengan memanfaatkan dan mengembangkan desain komunikasi visual serta pengelolaan media sosial yang baik maka ranah dalam berdakwah semakin menarik dan lebih luas tanpa terlihat menggurui, sehingga eksistensi dakwah tidak tenggelam dan mampu beradaptasi dengan teknologi yang semakin canggih.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari penafsiran yang kurang tepat maka penulis memberikan penegasan istilah terhadap istilah-istilah yang terkandung dalam proposal skripsi berjudul “Konsep Pengembangan dan Pengelolaan Media Dakwah Visual di *Instagram* Pondok Pesantren Darussalam”.

1. Definisi Konsep Pengembangan

Konsep pengembangan adalah sebuah keharusan yang harus diaplikasikan dalam kehidupan . Menurut KBBI online, konsep merupakan ide, rancangan atau pengertian yang diabstrakan dari peristiwa kongkrit. Pengembangan adalah proses perancangan dari beberapa unsur yang disusun bersama-sama guna membentuk suatu produk atau karya.³ Konsep pengembangan merupakan rancangan mengembangkan sesuatu yang sudah ada dalam rangka meningkatkan kualitas lebih maju. Penelitian dan pengembangan meliputi beberapa tahap yaitu suatu produk yang kita buat dikembangkan, dites lalu direvisi sesuai hasil tes lapangan.⁴

Konsep pengembangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah terkait dengan bagaimana mengembangkan media dakwah visual di *Instagram* Pondok Pesantren Darussalam sebagai media yang kreatif,

³ Dwi Priyanto. *Pengembangan Multimedia Pembelajaran Berbasis Komputer*. Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan. 2009. Fakultas Tarbiyah STAIN Purwokerto. Diakses dari <https://ejournal.iainpurwokerto.ac.id> pada tanggal 12 Desember 2019 Pukul 08:07 WIB

⁴ Dwi Priyanto. *Pengembangan Multimedia Pembelajaran*.... Hlm. 6

inovatif serta mampu menarik perhatian masyarakat khususnya di dunia maya (*netizen*).

2. Definisi Dakwah Visual

Dakwah merupakan suatu kegiatan yang bersifat ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku atau usaha mempengaruhi orang lain secara individu maupun kelompok agar di dalam dirinya muncul suatu pemahaman, kesadaran, sikap serta pengamalan terhadap ajaran sesuai syariat Islam.⁵ Definisi visual menurut KBBI adalah sesuatu yang dapat dilihat dengan indra penglihatan kita (gambar). Sedangkan dalam bidang komunikasi, visual adalah salah satu dari berbagai macam komunikasi yang menggunakan bahasa visual (yang menjadi kekuatan utama dalam penyampaian pesan) adalah segala hal yang dapat dilihat dan dimanfaatkan untuk menyampaikan arti, makna atau pesan.⁶

Jika diterapkan dalam ranah dakwah maka dapat disimpulkan bahwa dakwah komunikasi visual atau yang biasa disebut dakwah visual adalah mengajak atau menyeru *mad'u* dengan bentuk komunikasi visual (gambar yang mempunyai nilai grafis) yang mengandung nilai atau pesan-pesan yang mengandung ajaran Islam.

3. Definisi Media Dakwah

⁵ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2017), hlm.15-16

⁶ Adi Kusrianto, *Pengantar Desain Komunikasi Visual* (Yogyakarta : Penerbit Andi, 2009)

Wilbur schramm menyatakan bahwa media sebagai teknologi informasi yang dapat digunakan dalam pengajaran.⁷ Secara sederhana media adalah perantara atau alat-alat fisik yang menjelaskan isi pesan seperti buku, film, video, poster, dan sebagainya.

Al-Bayanuni berpendapat bahwa media dakwah ialah sesuatu yang bersifat fisik maupun non fisik yang dapat mengantarkan *da'i* dalam mengaplikasikan strategi dakwah.⁸ Seperti televisi, majalah, surat kabar hingga media online. Jadi dapat disimpulkan jika media dakwah adalah alat atau sarana yang digunakan *da'i* sebagai perantara untuk menyampaikan dakwah kepada objek dakwah (*mad'u*).

4. Pondok Pesantren Darussalam

Pondok Pesantren Darussalam adalah pondok pesantren yang berada dibawah naungan yayasan “Sunan Bonang”. Pondok ini dirintis oleh KH. Dr. Chariri Shofa, M.Ag serta H. Djoko Sudantoko, S.Sos, M.M (mantan Bupati Banyumas) pada bulan Dzulhijjah 1415 H bertepatan pada bulan Mei 1994 dan diresmikan pada tanggal 9 Maret 2003. Pondok Pesantren Darussalam bertempat di Jl. Sunan Bonang No. 57 Rt. 03/06 Dukuhwaluh, Kembaran, Purwokerto.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

⁷ W. Schramm, *Big Media Little Media*. (London: Sage Public-Baverly Hills, 1977)

⁸ Muhammad Abu Al-Fath Al-Bayanuni, *Al-Madkhal ila 'Ilm al-Da'wah* (Beirut: Muassasah Al-Risalah, 1993), h. 282.

Bagaimana konsep pengembangan dan pengelolaan media dakwah visual di *Instagram* Pondok Pesantren Darussalam?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengembangan media dakwah visual di *Instagram* Pondok Pesantren Darussalam.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

- 1) Dapat memberikan sumbangsih keilmuan dan menjadi bahan rujukan untuk jurusan Komunikasi Penyiaran Islam terutama yang ingin mengkaji tentang Desain komunikasi visual.
- 2) Sebagai bahan referensi bagi penelitian dakwah visual dengan teori fenomenologi.
- 3) Dapat memperluas keilmuan dakwah, khususnya mengenai dakwah visual kontemporer yaitu dakwah menggunakan desain grafis.

b. Manfaat Praktis

- 1) Untuk menambah pengetahuan terutama di bidang Ilmu Komunikasi.

- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan akun media sosial yang aktif melakukan aktifitas dan masih terus mengembangkan konten-konten untuk akun dakwahnya.
- 3) Diharapkan penelitian ini dapat memberikan dorongan bagi para penggiat dakwah visual agar semakin istiqomah dan kreatif dalam mengembangkan media dakwah di media sosial.

E. Telaah Pustaka

1. Skripsi yang berjudul “*Konsep Desain Komunikasi Visual Website Muslim.or.id*” pada tahun 2014”. Skripsi ini mempunyai tujuan untuk mengetahui konsep desain komunikasi visual yang digunakan sebagai media dakwah dalam website Muslim.or.id.⁹ Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan memfokuskan pada penelitian konsep desain komunikasi visual website Muslim.or.id dengan penekanan pada unsur-unsur desain. Hasil dari penelitian skripsi milik Budi Utomo yakni konsep desain komunikasi yang digunakan website muslim.or.id menggunakan prinsip keseimbangan (balance) dan kesatuan (unity) yang diterapkan pada unsur-unsur desain seperti garis, bidang, warna, simbol, tipografi, fotografi dan layout. Dengan menggunakan kedua prinsip desain tersebut maka tampilan website akan terlihat seimbang, harmonis, terlihat menyatu, dan menambah nilai estetik yang mengundang rasa penasaran dan ketertarikan *netizen* atau *mad'u* untuk mengunjungi website ini.

⁹ Bayu Budi Utomo, *konsep desain komunikasi visual website Muslim.or.id sebagai media dakwah*. Skripsi tidak diterbitkan. (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014)

Perbedaan penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian Bayu Budi Utomo terletak pada objek penelitian dan fokus analisis yang dilakukan. Objek penelitian Bayu Budi Utomo adalah website muslim.or.id dan fokus analisisnya adalah desain komunikasi visual. Sedangkan objek penelitian yang diakaji penulis adalah pengembangan media dakwah visual di *Instagram* Pondok Pesantren Darussalam.

2. Skripsi yang berjudul “*Konsep Desain Komunikasi Visual Rubrik Fashion pada Majalah Hijabella Edisi Januari 2015*” yang ditulis oleh Fitriana Maunah mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga tahun 2015. Penelitian Fitriana Maunah mempunyai tujuan untuk mengetahui konsep desain komunikasi visual rubrik *fashion* pada majalah *hijabella* edisi Januari tahun 2015 dengan menggunakan analisis Milles dan Huberman.¹⁰ Hasil dari penelitian yang dilakukan Fitri Maunah adalah konsep desain komunikasi visual yang digunakan oleh majalah *hijabella* pada rubrik *fashion* ialah memakai prinsip penekanan dan kesatuan yang diterapkan pada unsur-unsur desain yang terkandung yakni warna, ilustrasi dan tipografi.

Sedangkan objek penelitian penulis adalah pengembangan media dakwah visual di *Instagram* dengan menggunakan analisis fenomenologi dan unsur-unsur komunikasi visual.

3. Skripsi yang berjudul “*Strategi Muslim Designer Community (MDC) Dalam Mengembangkan Desain Komunikasi Visual Sebagai Media*

¹⁰ Fitriana Maunah, *Konsep Desain Komunikasi Visual Rubrik Fashion pada Majalah Hijabella Edisi Januari 2015*. Skripsi. (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015).

Dakwah” yang ditulis oleh Vanny Rosa Marini mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Syarif Hidayatullah tahun 2017. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui strategi yang digunakan MDC dalam mengembangkan karya-karya desain dalam ranah dakwah. Hasil dari penelitian Vanny Rossa Marini yaitu MDC telah mengawali langkah untuk mengembangkan desain komunikasi visual sebagai media dakwah. MDC memilih media ini karena dianggap sesuai dengan kemampuan mereka, MDC ingin menjadi perantara bagi para *da'i* dan *muballigh* untuk mensyiarkan dakwah dengan cara yang lebih kreatif dan inovatif.

4. Perbedaan penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian Vanny Rosa Marini terletak pada subjek penelitian. Subjek penelitian Vanny Rosa Marini adalah strategi Muslim Designer Community dalam mengembangkan desain komunikasi visual. Sedangkan subjek penelitian yang diakaji penulis adalah pengembangan media dakwah visual oleh *Arus Informasi Santri* Pondok Pesantren Darussalam. Persamaan dari kedua penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang desain komunikasi visual yang dijadikan media untuk berdakwah.
5. Skripsi tentang “*Penggunaan Desain Grafis Pada Majalah Hidayatullah Sebagai Media Dakwah Dalam Menarik Minat Baca Mad'u Di Bandar Lampung*” yang ditulis oleh Afrizal Zulkarnain mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung tahun 2018. Afrizal memfokuskan penelitian terhadap penggunaan desain grafis pada

majalah Islam *Hidayatullah* yang dimanfaatkan sebagai daya tarik terhadap minat baca *mad'u* terhadap majalah tersebut.¹¹ Hasil dari penelitian yaitu penggunaan desain grafis pada majalah *Hidayatullah* memberi pengaruh besar pada majalah tersebut sehingga maksud dan tujuan dari penggunaan desain grafis pada tampilan majalah tersebut dapat tersampaikan dengan baik. Penggunaan prinsip serta elemen- elemen desain grafis pada majalah *Hidayatullah* berhasil menarik minat baca *mad'u* di Bandar Lampung.

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan dengan menggunakan teknik *snowball* sampling dalam pengambilan sampel penelitian. Sedangkan penulis meneliti tentang pengembangan desain komunikasi visual pada media sosial *Instagram* sebagai media dakwah Pondok Pesantren Darussalam dengan penekanan pada unsur komunikasi visual.

6. Tesis yang berjudul “*Dakwah Melalui Desain Grafis (Studi Fenomenologi Aktivitas Dakwah Grafis pada Muslim Designer Community)*” yang ditulis oleh Nirwan Wahyudi AR mahasiswa Pascasarjana UIN Alauddin Makassar tahun 2017. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan penelitian sosiologis dan ilmu dakwah.

Terdapat 3 kesimpulan atau hasil dari penelitian dari tesis ini yakni Pertama, aktivitas dakwah grafis MDC baik di dunia nyata maupun maya mencerminkan dua dimensi besar yaitu dimensi penyampaian risalah atau kerisalahan dan dimensi kerahmatan atau pengamalan nilai kebenaran.

¹¹ Afrizal Zurkanain, *Penggunaan Desain Grafis Pada Majalah Hidayatullah Sebagai Media Dakwah Dalam Menarik Minat Baca Mad'u Di Bandar Lampung*. Skripsi. (Lampung : Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, 2018)

Kedua, motif dari MDC melaksanakan dakwah grafis yakni motif sebab dan motif untuk. Ketiga, MDC menginterpretasi aktivitas dakwah grafis sebagai bentuk dakwah visual, sebagai tanda perubahan persepsi masyarakat tentang dakwah, refleksi gerakan dakwah kontemporer, dan mendorong bersatunya visualisasi dakwah.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Nirwan Wahyudi yaitu memusatkan perhatiannya pada aktivitas dakwah melalui desain grafis oleh komunitas yang bernama *Muslim Designer Community* sedangkan penulis meneliti tentang pengembangan desain visual pada media sosial *Instagram* sebagai media dakwah Pondok Pesantren Darussalam menggunakan analisis fenomenologi dengan penekanan pada unsur-unsur komunikasi visual. Kedua penelitian ini mempunyai kesamaan yaitu meneliti tentang desain visual atau grafis dan dakwah di media sosial.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, masing-masing bab membahas mengenai masalah-masalah yang diuraikan menjadi beberapa sub bab. Untuk mendapatkan gambaran yang jelas serta mempermudah dalam pembahasan, maka dibuat sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab pertama, merupakan bab awal atau pengantar untuk bab-bab selanjutnya yang akan menjelaskan secara umum. Bab ini berisi tentang latar

belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

Bab kedua, pada bab ini akan dibahas mengenai fenomenologi, teori desain komunikasi visual, dakwah visual dan media sosial sebagai media dakwah.

Bab ketiga, bab ini berisi tentang metode penelitian yang terdiri atas jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan dan teknik analisis data.

Bab keempat, bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum penelitian dan analisis hasil penelitian. Penulis melakukan analisis dan menjelaskan hasil penelitian tentang pengembangan dan pengelolaan media dakwah visual di *Instagram* sebagai media dakwah Pondok Pesantren Darussalam.

Bab kelima, yaitu bab penutup yang berisi kesimpulan, saran dan lampiran-lampiran.

IAIN PURWOKERTO

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Analisis Fenomenologi

1. Definisi Fenomenologi

Kata fenomenologi berasal dari bahasa Yunani, *Phenomenon* yang mempunyai arti sesuatu yang tampak, yang terlihat karena berkecukupan. Menurut Bryan S Turner yang dikutip oleh Michael G Flaherty dalam buku “Fenomenologi” dikemukakan bahwa fenomenologi adalah ilmu pengetahuan (*logos*) tentang apa yang tampak. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa fenomenologi adalah aliran yang membicarakan fenomena atau segala sesuatu yang tampak atau menampakkan diri.

Fenomenologi mencoba mencari pemahaman bagaimana manusia mengkonstruksi makna dan konsep-konsep penting, dalam kerangka intersubjektivitas. Intersubjektif ada karena pemahaman kita mengenai dunia dibentuk oleh hubungan kita dengan orang lain. Tetap ada peran orang lain di dalamnya meskipun makna yang kita buat dapat ditelusuri berkenaan dengan tindakan, karya, dan aktivitas yang kita lakukan.¹² Jadi dapat disimpulkan bahwa fenomenologi adalah mempelajari fenomena yang nampak dan bagaimana penampakannya.

Menurut The Oxford English yang telah dikutip oleh Kuswarno, yang dimaksud fenomenologi ialah ilmu mengenai fenomena yang

¹² E. C. Cuff, dkk, *Perspective in Sociology* (London: George Allen & Unwin, 1981), h. 123

dibedakan dari sesuatu yang sudah menjadi, atau disiplin ilmu yang menjelaskan dan mengklasifikasikan fenomena atau studi tentang fenomena.¹³

Teori komunikasi yang masuk dalam tradisi fenomenologi mempunyai pandangan bahwa manusia secara aktif menginterpretasikan pengalaman mereka sehingga mereka dapat memahami lingkungannya melalui pengalaman individu atau diri mereka sendiri dan langsung dengan lingkungan.¹⁴ Fenomenologi memberikan penekanan sangat kuat pada persepsi dan interpretasi dari pengalaman subjektif manusia. Jadi penelitian fenomenologi mencoba menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu. Penelitian ini dilakukan dalam situasi yang alami, sehingga tidak ada batasan dalam memaknai atau memahami fenomena yang dikaji.

2. Fenomenologi sebagai metode penelitian

Fenomenologi merupakan sebuah pengetahuan yang mempelajari dan mengamati suatu gejala yang terjadi di hadapan kita. Memahami fenomena yang tengah terjadi merupakan usaha untuk kembali kepada sebagaimana penampilannya dalam kesadaran. Sebagai metode penelitian, fenomenologi dikenal sebagai metode deskriptif kualitatif dengan paradigma konstruktivisme, karena peneliti yang menggunakan metode ini

¹³ Engkus Kuswarno, *Metodologi...* h. 1

¹⁴ Morissan, *Teori Komunikasi* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015)

akan memperlakukan realitas sebagai konstruksi sosial kebenaran.¹⁵ Realitas juga dipandang sebagai sesuatu yang sifatnya relatif, yakni sesuai dengan konteks spesifik yang dinilai relevan oleh para pelaku sosial. Fenomenologi tertarik pada dunia yang dialami manusia dengan konteks khusus, pada waktu khusus, lebih dari pernyataan abstrak tentang kealamiahannya dunia secara umum.¹⁶

B. Desain Komunikasi Visual

1. Definisi Desain Komunikasi Visual

Harold Lasswell berpendapat bahwa komunikasi merupakan sebuah proses yang menjelaskan siapa mengatakan apa melalui saluran apa kepada siapa dan dengan akibat apa.¹⁷ Komunikasi Visual ialah sebuah rangkaian proses penyampaian informasi atau pesan kepada pihak lain dengan penggunaan media ilustrasi yang hanya terbaca oleh indera penglihatan (media visual).

Desain komunikasi visual adalah desain yang mengkomunikasikan informasi dan pesan yang ditampilkan secara visual.¹⁸ Desain komunikasi visual ialah ilmu yang mempelajari konsep komunikasi dan ungkapan daya kreatif, yang diaplikasikan melalui berbagai media komunikasi visual yang dipadukan dengan berbagai elemen desain grafis seperti gambar

¹⁵ Nurhadi, *Teori-Teori Komunikasi: Teori Komunikasi dalam Perspektif Penelitian Kualitatif* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015) h. 129

¹⁶ Nurhadi, *Teori-Teori Komunikasi...*

¹⁷ Riswandi, *Ilmu Komunikasi* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2009)

¹⁸ Christine Suharto Cenadi. Elemen-elemen dalam desain komunikasi visual. Volume 1, No. 1 (Kudus: Universitas Kristen Petra, 1999). Diakses dari <https://puslit.petra.ac.id>. Pada tanggal 10 Januari 2020 Pukul 08:07 WIB.

(ilustrasi), huruf, warna, komposisi dan layout.¹⁹ Tugas dari desainer komunikasi visual adalah berusaha untuk mempengaruhi sekelompok pengamat. Mereka berusaha agar sasaran atau *mad'u* dapat memberikan respon positif pada pesan visual tersebut. Komunikasi visual mempunyai beberapa keunggulan diantaranya membuat sajian atau kemasan konten yang menarik untuk disampaikan kepada khalayak, dibuat secara ringan, terdapat gambar atau ilustrasi, serta kata-kata yang mudah dipahami.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan dakwah dengan komunikasi visual di anggap sebagai aktivitas yang dilakukan untuk menyampaikan informasi atau pesan yang mengajak untuk berbuat *amar ma'ruf nahi munkar* sesuai dengan pedoman dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah, dengan memanfaatkan media komunikasi visual.

2. Unsur-unsur Desain Komunikasi Visual

Unsur-unsur komunikasi visual atau desain komunikasi visual adalah sebagai berikut:²⁰

a. Garis

Garis adalah salah satu unsur yang menghubungkan antara satu titik poin dengan titik poin lain yang mana masing-masing garis memiliki citra yang berbeda, seperti:

¹⁹ Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, Cet. 2 (Jakarta : RajawaliPers, 2014), h.37

²⁰ Lia Anggraini S dan Kirana Nathalia, *Desain Komunikasi Visual : Dasar-dasar Panduan Untuk Pemula*, (Bandung: Nuansa Cendikia, 2013), h.32

- 1) Garis lurus

Secara horizontal akan membuat segala sesuatu terlihat lebih tenang, formal namun tetap profesional.

- 2) Garis vertikal

Garis ini berfungsi memperlihatkan kesan keseimbangan, stabil dan elegan.

- b. Bentuk

Bentuk ialah semua hal yang memiliki diameter, tinggi, dan lebar. Bentuk-bentuk dasar yang pada umumnya dikenal adalah bentuk kotak, lingkaran, segitiga, lonjong, dan lain-lain. Pada desain komunikasi visual, kita akan mempelajari bentuk dasar dan bentuk turunan.

Adapun dilihat dari sifatnya bentuk terbagi menjadi tiga macam yakni:

- 1) Bentuk geometrik

Yakni bentuk yang dapat diukur seperti lingkaran, kotak, silinder atau gabungan antara dua bentuk misalnya seperti bentuk limas adalah bentuk dari lingkaran dan segitiga yang berkerucut.

- 2) Bentuk natural

Adalah bentuk yang dapat berubah dan tumbuh secara ukuran serta berkembang. Contohnya seperti bunga, pepohonan, tanaman dan lainnya.

3) Bentuk abstrak

Adalah bentuk yang tidak bisa didefinisikan dan tidak bisa diukur. Menurut bentuk seni dapat berubah bentuk yang tidak sesuai aslinya, teksturnya biasanya berupa corakan tak beratur atau motif.

c. Ukuran

Unsur ini biasa dikenal dengan perbedaan besar kecilnya suatu objek. Dengan menggunakan unsur ini, kita dapat menciptakan kontras dan penekanan pada objek desain yang akan dibuat.

Maka pembaca atau orang yang melihat akan mengetahui bagian atau objek mana yang akan dilihat pertama kali. Dengan memilih ukuran yang tepat maka pesan yang akan disampaikan akan lebih mudah dimengerti dan dibaca.

d. Warna

Warna termasuk unsur penting dalam objek desain. Warna merupakan salah satu elemen yang dapat menarik perhatian, dapat meningkatkan *mood* serta menggambarkan citra sebuah perusahaan dan lainnya.

Dalam unsur warna ini ada yang disebut warna gelap terang atau yang biasa disebut dengan warna kontras. Yakni tampilan warna atau memberikan efek gelap terang dalam sebuah layout desain guna untuk menonjolkan pesan, kesan atau informasi tertentu.

e. Tipografi

Adalah salah satu alat untuk menerjemahkan kata-kata yang terucap ke halaman yang dapat dibaca. Tipografi ini biasa dikenal dengan istilah huruf atau seni huruf, yang mana huruf, angka, tanda baca dan sebagainya tidak hanya dianggap sebagai lambang dari suara tetapi dianggap sebagai bagian dari desain.

Ada dua jenis huruf atau tipografi yakni font kontras dan font display. Huruf kontras yakni perpaduan antara 2 elemen yang berbeda atau berlawanan tetapi saling mendukung. Misalnya seperti memadukan *font* atau tulisan huruf yang tebal dengan tipis, besar dan kecil, sempit dan lebar. Sedangkan huruf *display* atau dekoratif biasanya font ini digunakan untuk tampilan formal atau semi formal fungsinya untuk menambah nilai estetik pada huruf atau *layout*.²¹

3. Hubungan unsur komunikasi dengan unsur komunikasi visual

Berikut adalah hubungan unsur komunikasi dengan unsur komunikasi visual :²²

- a. Pada unsur komunikasi dapat dilihat melalui pesan yang disampaikan yakni melalui visual atau gambar.
- b. Unsur komunikasi visual ialah memeperjelas makna pesan dari gambar tersebut, yang meliputi garis, bidang, warna, ilustrasi,

²¹ Sri Wahyuningsih, *Desain Komunikasi Visual* (Madura: UTM Press, 2013)

²² Nur Rizky Toybah. "Dakwah Komunikasi Visual Melalui *Instagram* Akun @Haditsku". *Jurnal Ilmu dan Teknik Dakwah*. 2016. Diakses dari <https://idr.uin-antasari.ac.id> pada tanggal 4 November 2019 Pukul 11:28 WIB

tipografi, dan tata letak yang dilihat dari dua prinsip komunikasi visual yaitu keseimbangan dan kesatuan.

C. Dakwah Komunikasi Visual

Dakwah visual atau dakwah komunikasi visual adalah aktivitas dakwah yang dilakukan untuk menyampaikan informasi atau pesan yang bertujuan untuk mengajak atau menyeru manusia khususnya umat muslim untuk berbuat *amar ma'ruf nahi munkar* sesuai dengan ajaran Al-Quran dan As-Sunnah, dengan memanfaatkan media komunikasi visual.

Bentuk dakwah komunikasi visual yang sedang marak dan populer saat ini adalah dakwah melalui poster. Poster merupakan karya seni atau desain grafis yang memiliki komposisi gambar dan huruf di atas kertas berukuran besar. Poster tidak hanya berfungsi menyampaikan pesan atau kesan tertentu namun mampu untuk mempengaruhi dan memotivasi tingkah laku orang yang melihatnya.

Poster adalah media yang terdiri atas tulisan, gambar ataupun kombinasi antar keduanya dengan tujuan memberikan informasi kepada khalayak. Salah satu bentuk poster yang bisa digunakan sebagai sarana dakwah saat ini adalah poster propaganda. Yakni poster yang dimanfaatkan sebagai ajakan untuk berbuat kebaikan dan mencegah kemungkaran melalui kalimat atau kata dan ilustrasi yang bernuansa Islami, seperti kata-kata, kalimat ataupun gambar yang bersumber pada hukum Islam yaitu Al- Quran

dan hadist. Dan juga bisa menggunakan atau mengutip kata-kata mutiara atau kalimat hasil pemikiran dari para tokoh pemikiran Islam.

Kecerdasan masyarakat dalam mengonsumsi media semakin tinggi, oleh karena itu di zaman era digital seperti sekarang ini dakwah tidak lagi hanya mengandalkan media audio saja tetapi juga memanfaatkan media visual maupun audio visual. Media visual diyakini bisa membuat masyarakat penerima pesan dakwah lebih terpengaruh, karena membutuhkan proses penafsiran makna yang lebih dalam dibandingkan media visual yang sudah terpapar jelas. Poster dakwah yang berisi kalimat-kalimat dengan gambar bernuansa Islami ini dikembangkan guna untuk menjawab tantangan dakwah masa kini. Desain poster ini dibuat sebaik mungkin untuk menarik minat pembaca yang menjadi penerima dakwah (*mad'u*).

Adapun kelebihan dakwah visual dibandingkan dengan media dakwah lainnya yaitu sebagai berikut :²³

1. Memberikan sajian dakwah yang sifatnya konkrit
2. Gambar dapat mengatasi ruang dan waktu
3. Ilustrasi gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita
4. Bisa memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan tidak ada batasan usia.

²³ Nur Rizky Toybah. *Dakwah Komunikasi Visual Melalui Akun Instagram@Haditsku*. Volume 4, No. 07 (Banjarmasin:UIN Antasari, 2016). Diakses dari <https://idr.uin-antasari.ac.id>. Pada tanggal 10 Januari 2020 Pukul 08:07 WIB.

D. Instagram sebagai Trend Media Dakwah Visual

Media ialah bentuk kata dari medium yang berarti alat, perantara, penyambung atau penghubung antara dua aspek yang berarti sesuatu yang dapat sebagai alat perantara untuk mencapai tujuan.²⁴. Sedangkan dakwah berarti seruan atau ajakan kepada sesama muslim untuk melakukan hal-hal yang baik atau sesuai dengan syariat Islam. Media dakwah berarti alat yang digunakan untuk mengemas pesan dan menyampaikan dakwah kepada sasaran dakwah.

Maraknya media sosial membuat para pendakwah tergerak untuk menyalurkan komunikasi kepada orang lain. Media *Instagram* merupakan media yang sangat menarik untuk dijadikan media dakwah, pasalnya *Instagram* termasuk aplikasi yang digemari oleh masyarakat Indonesia. Penggunaan akun *Instagram* tidak hanya di kalangan para *da'i* melainkan juga di kalangan remaja milenial yang memiliki kesenangan untuk sekedar mencari hiburan atau mencari motivasi bagi dirinya.

Media dakwah memiliki peluang besar pada kesiapan pengembangannya dan pengembangan media dakwahnya. Sedangkan *Instagram* ialah adalah media untuk menampilkan foto atau gambar, dengan begitu *Instagram* merupakan sebuah media yang sangat bermanfaat bagi para *da'i* dengan keterampilan tangannya mengolah gambar atau visual yang berisi pesan-pesan dakwah dengan tampilan yang menarik. Dengan memanfaatkan

²⁴ Pujiriyanto, *Desain Grafis Komputer*, (Yogyakarta: Andi, 2005)

aplikasi ini maka jangkauan atau ranah untuk berdakwah jauh lebih luas dan dapat menjangkau semua kalangan.

E. Pengembangan Dakwah Online

Informasi merupakan hal yang paling penting dan paling dicari dalam kehidupan masyarakat dan dapat tersampaikan melalui berbagai media, salah satunya dengan menggunakan media online. Media online ialah media yang diakses melalui komputer atau *smartphone* yang menggunakan jaringan atau instrument komunikasi.²⁵

Internet termasuk media interaktif yang memuat berbagai macam informasi yang tidak terbatas jumlahnya. Selain itu penggunaan internet relatif mudah, cepat dan sederhana. Internet dipilih sebagai salah satu media sumber informasi karena sifatnya yang mudah, praktis dan cepat, selain itu internet juga dilengkapi oleh berbagai macam fasilitas multimedia yang semakin memanjakan pengguna.²⁶

Dengan adanya media online, berdakwah dapat dilakukan dengan mudah dan jangkauannya pun lebih luas tanpa perlu repot-repot kesana kemari mengundang orang dan memasang spanduk disana sini. Cukup bermodalkan HP yang terkoneksi internet, lalu menulis atau membuat pamflet atau poster

²⁵ Umatin Fadilah, Juli Prasetya Alkamzy dkk, *Pohon Dakwah 2* (Purwokerto : Mitra Media, 2004), hlm. 99

²⁶ Pawit M Yusup, Priyo Subekti, *Teori dan Praktik Penelusuran informasi* (Jakarta ; Kencana Media Grup,2010), hlm. 347

lalu kita sebar. Berdakwah secara online lebih efektif dan efisien karena internet tidak hanya diakses oleh masyarakat Indonesia melainkan dunia.²⁷

Menurut Fadil Ibnu ahmad ada beberapa cara untuk menyampaikan dan mengembangkan dakwah yang dilakukan secara online, yaitu :²⁸

1. Website

Website adalah alat untuk mengakses informasi yang berisi tulisan, gambar, video dan lain-lain. Di dalam website terdapat beberapa kategori yang merupakan tema dari informasi yang akan dipublikasikan ke masyarakat, berdakwah dengan media ini dianggap lebih fleksibel dan luas.

2. Jejaring sosial

Munculnya situs jejaring sosial seperti *Twitter*, *Instagram* dan lain-lain menandakan teknologi informasi yang semakin berkembang. Situs jejaring sosial ini bertujuan untuk menghubungkan orang-orang yang berada di jarak jauh, mengakses jaringan sosial atau media sosial sangat mudah dikarenakan aplikasi-aplikasi untuk mengaksesnya sudah dibuat oleh pengembang perangkat lunak seperti *Instagram*, *Youtube*, *Twitter*, *WhatsApp* dan lainnya. Berdakwah dengan media tersebut dapat mengefektifkan dan menghemat waktu.

3. Weblog

Ketika kita membuat dan mempunyai blog sendiri maka dakwah online akan lebih bebas karena kita bebas menulis apa saja yang berkaitan

²⁷ Fadil Ibnu ahmad, *Dakwah online Asyiknya Meraup Pahala di Dunia Maya* (Bandung : Mizan Pustaka, 2014), hlm. 22

²⁸ Fadil Ibnu Ahmad, *Dakwah Online.....* Hlm. 27

dengan Islam. Dapat di isi dengan alternatif media dakwah seperti video, audio, membuat desain dan layout sendiri. Guna menarik perhatian pembaca, media ini harus berisi konten-konten yang bagus. Sebelum menulis kita bisa membuat rubrik terlebih dahulu, rubrik ialah tema yang akan kita posting, contohnya di blog kita di isi dengan *rubrik cerpen Islam, hikmah, remaja, mahasiswa* dan lainnya.²⁹

Dakwah yang berisi tuntunan-tuntunan hidup manusia yang diajarkan oleh Rasulullah SAW memang sangat baik bagi manusia namun melihat fenomena yang ada di zaman sekarang apabila dakwah tidak dikemas dengan hal yang menarik, tentu akan terasa hambar dan membosankan.³⁰ Jika ada hal pasti dalam kehidupan manusia yakni perubahan. Bahkan dalam kegiatan beragama perubahan bukanlah sesuatu yang dapat dihindari, hal itulah yang memungkinkan lembaga seperti *Arus Informasi Santri (AIS)* berkembang di tengah kesibukan masyarakat bekerja juga semakin canggihnya teknologi yang ada.³¹

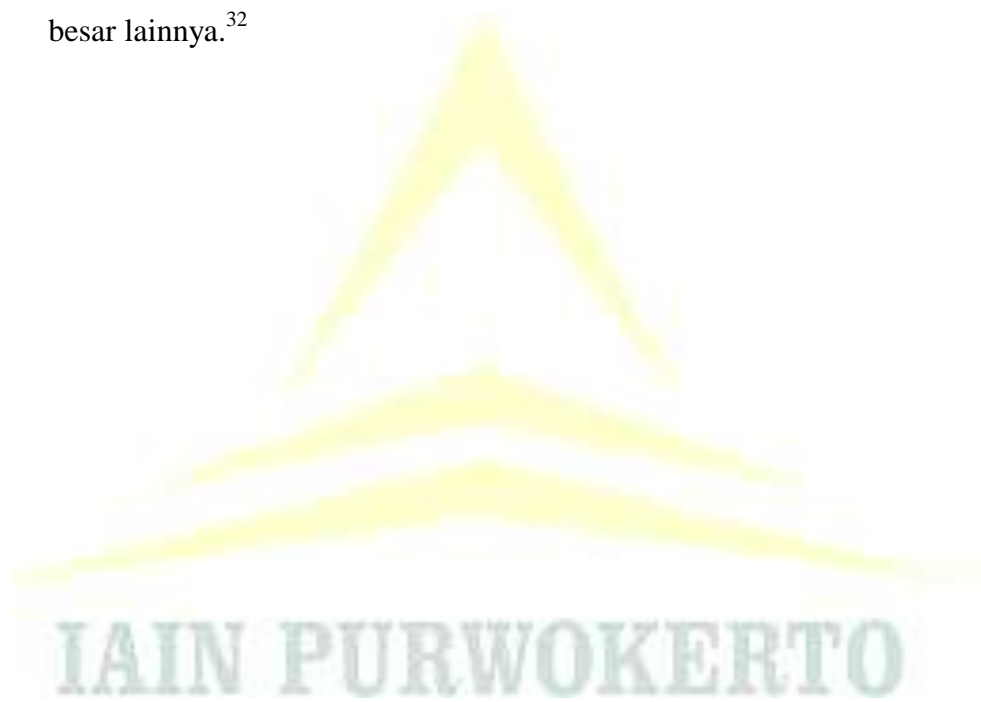
Seharusnya dengan media *online* yang sudah tersedia seperti *Instagram* inilah dakwah dapat memainkan perannya dalam menyebarkan informasi tentang Islam ke penjuru dunia dengan keluasaan akses yang dimilikinya yakni tanpa ada batasan wilayah, golongan, kultural dan lain-lain. Melihat begitu besarnya potensi dan efisiensi internet dalam membentuk dan pemanfaatan dakwah maka dakwah dapat dilakukan

²⁹ Fadil Ibnu Ahmad, *Dakwah Online*..... hlm, 27

³⁰ Fadil Ibnu Ahmad, *Dakwah Online*..... hlm. 121

³¹ Her, *Komunitas One Day One Juz Menyusun Puzzle Gerakan Cinta Mengaji* (Jakarta : Koran Media Indonesia, 2014), hlm. 25

dengan membuat jaringan informasi yang bersifat Islami atau yang sering kita sebut dengan *cyber muslim* atau *cyber dakwah* dengan masing-masing *cyber* menyajikan dan menawarkan informasi tentang Islam dengan berbagai fasilitas yang ada serta metode yang beragam. Jika umat Islam tidak memanfaatkan media-media tersebut di era globalisasi seperti ini, maka dakwah Islam akan semakin tersaing dan terasingkan dari umat manusia dan tergulung oleh persaingan ideologi dengan agama-agama besar lainnya.³²



³² Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta : Prenada Media, 2004), hlm. 155

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian ialah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.³³ Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³⁴ Penelitian kualitatif lebih banyak digunakan untuk meneliti dokumen berupa teks, gambar, video dan lain-lain untuk memahami budaya pada suatu konteks sosial tertentu, hingga memahami makna dan ideologi.

Penelitian ini membahas mengenai bagaimana konsep pengembangan dan pengelolaan media dakwah visual di media sosial *Instagram*. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian fenomenologis yaitu penilaian serta makna terhadap situasi dalam kehidupan kita tujuannya untuk mencari dan menemukan makna dari hal-hal yang esensial atau mendasar dari pengalaman hidup tersebut.³⁵ Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta atau karakteristik bidang tertentu secara faktual dan cermat.³⁶

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2012) hlm. 3

³⁴ Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2007) hlm. 4

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif....* hlm 4

³⁶ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 75

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto, tepatnya di Jl. Sunan Bonang No. 57 Rt.03/06, desa Dukuhwaluh kecamatan Kembaran kabupaten Banyumas, kode pos 53182. Telp. (0281) 6843555 atau Hp. 085600333667. Berikut beberapa dasar atau alasan memilih Pondok Pesantren Darussalam sebagai lokasi penelitian :

1. Berdasarkan hasil penelitian awal, di Pondok Pesantren Darussalam terdapat aktifitas dakwah yang dilakukan oleh *Arus Informasi Santri (AIS)* Darussalam dengan memanfaatkan media sosial sebagai media dakwah dan sosialisasi Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh, Purwokerto.
2. Lembaga *Arus Informasi Santri (AIS)* Darussalam beranggotakan santri Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh, Purwokerto yang merupakan cabang resmi dari AIS Ngapak, AIS Jawa Tengah (*AIS Jateng*) dan AIS-NU, sehingga perlu kajian atau tinjauan mendalam terhadap lembaga ini.
3. Lembaga *Arus Informasi Santri (AIS)* Darussalam merupakan lembaga yang jarang ditemukan di pondok pesantren khususnya di karesidenan Banyumas. Maka dengan adanya penelitian ini penulis berharap dapat memberikan inspirasi dan motivasi bagi lembaga pondok pesantren lainnya untuk mengembangkan dakwah di media sosial.

C. Subjek dan Objek penelitian

1. Subjek penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto subjek penelitian ialah orang, benda, proses, kegiatan atau tempat data untuk variabel penelitian melekat dan yang di permasalahan.³⁷ Subjek penelitian ini adalah pengurus AIS Darussalam yang berjumlah 5 orang yakni koordinator AIS, wakil koordinator AIS, koordinator tim produksi, koordinator tim redaksi dan koordinator tim publikasi.

2. Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah desain dakwah visual yang dijadikan media komunikasi berdakwah pada akun *@ponpesdarussalam* di *Instagram*.

D. Sumber data

Dalam penelitian ini sumber data dibagi menjadi dua bagian yaitu :

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber penelitian dengan menggunakan alat pengambilan data langsung pada subjek informasi yang dicari.³⁸ Dalam penelitian ini peneliti mengambil data primer melalui konten dakwah visual di *Instagram* Pondok Pesantren Darussalam.

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1993), hlm. 116-117

³⁸ Saifudin Azwar, *Metodologi Penelitian.....* hlm. 91

2. Sumber data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang mengutip dari sumber atau rujukan lain guna untuk menunjang dan memberi masukan yang mendukung untuk lebih menguatkan data penulis.³⁹ Dalam penelitian ini penulis mendapatkan data dari buku, artikel, jurnal, penelitian terdahulu dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini guna mendukung tujuan penelitian penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah aktivitas suatu proses mencari informasi atau data berdasarkan gagasan dan pengetahuan yang yang telah diketahui sebelumnya guna melanjutkan suatu penelitian. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁴⁰ Inti dari observasi adalah adanya perilaku yang nampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai.

³⁹ Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar* (Bandung : Tarsito, 1994), hlm. 91

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2009), hlm. 310

Adapun teknik observasi ada dua macam yaitu :⁴¹

a. Teknik observasi langsung

Teknik observasi langsung merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung atau tanpa alat terhadap gejala-gejala subjek yang diteliti baik dilakukan dalam situasi yang sebenarnya atau dalam situasi buatan, yang khusus diadakan.

b. Teknik observasi tidak langsung

Teknik observasi tidak langsung adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan terhadap subjek yang diteliti dengan menggunakan alat baik alat yang sudah ada maupun sengaja yang dibuat untuk keperluan penelitian. Dalam pelaksanaannya dapat berlangsung dalam situasi yang sebenarnya maupun situasi buatan.

Dalam metode ini peneliti melakukan pengamatan langsung atau observasi langsung terhadap pengurus AIS Darussalam selaku orang yang mengembangkan media dakwah visual dakwah dan pihak-pihak yang terkait dalam mengembangkan dakwah visual.

2. Metode Dokumentasi

Yakni mencari dan mengumpulkan data-data atau informasi mengenai hal tertentu atau disebut jugabukti penelitian atau catatan peristiwa yang sudah terjadi.⁴²

⁴¹ Burhan Ashshofa, *Metode Penelitian Hukum* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1996), hlm.

Metode ini digunakan untuk mengetahui semua data yang sudah diunggah ke akun Pondok Pesantren Darussalam dan mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan desain visual yang digunakan dalam akun tersebut. Penulis akan mengumpulkan karya-karya desain visual yang telah dihasilkan oleh AIS. Dengan bantuan dokumentasi ini penulis akan mengetahui hasil yang telah dicapai oleh AIS dalam mengembangkan dakwah visual di media sosial.

3. Metode Wawancara

Metode ini digunakan untuk mengetahui data secara lebih rinci atau data yang tidak tertulis dalam dokumen yang telah di dokumentasikan. Wawancara ini bersifat terbuka, yakni wawancara yang berdasarkan pertanyaan yang tidak terbatas jawabannya yang menghendaki penjelasan atau pendapat seseorang. Penulis akan mengajukan pertanyaan kepada pengelola, admin, desainer dan pihak-pihak terkait melalui wawancara pembicaraan informal terkait konsep desain komunikasi visual yang diterapkan oleh media dan akun dakwah tersebut.

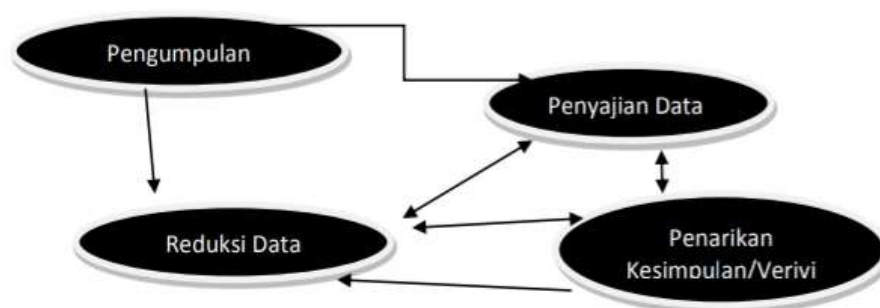
F. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam analisis data ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif. Yaitu analisis yang bertujuan untuk menggambarkan hal tertentu mengenai situasi-situasi atau gejala-gejala tertentu dan bertujuan

⁴² Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 25

untuk menggambarkan suatu keadaan, peristiwa atau fenomena sehingga mudah untuk dipahami dan simpulkan.⁴³

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis dari model Miles dan Huberman yaitu *interactive model*. Yang terdiri dari pengumpulan data (*collection*), reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.



Gambar 3.1

Grafik analisis data Miles dan huberman⁴⁴

Berikut penjelasan dari teknik analisis Miles dan Huberman:⁴⁵

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data ialah pengumpulan data-data yang kita dapatkan dan dikumpulkan selama melakukan penelitian.

2. Reduksi Data

Dari data yang sudah dikumpulkan peneliti memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan data-data yang penting. Setelah itu peneliti

⁴³ Saifudin Azwar, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 1998), hlm. 91

⁴⁴ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: Universitas Indonesia, 1992) hlm. 16-20

⁴⁵ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*.... hlm. 16-20

membuat kategori-kategori data sesuai dengan masalah yang sedang diteliti.

Dalam proses penelitian reduksi data akan menghasilkan ringkasan catatan data dari lapangan. Proses reduksi data akan dapat memperpendek, mempertegas, membuat fokus, membuang hal yang tidak perlu.⁴⁶

3. Penyajian Data

Data yang disajikan dalam penelitian ini adalah semua data yang diperoleh dari hasil wawancara ataupun melalui telaah terhadap dokumentasi dari beberapa sumber. Dengan penyajian data ini penelitian lebih terarah karena data-data yang telah direduksi, peneliti sajikan dalam bentuk penjelasan yang menggambarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

4. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Pada tahap ini peneliti menyimpulkan data sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan. Setelah peneliti memperoleh data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti memilah data mana yang sesuai dengan tujuan penelitian dan yang tidak sesuai.

Kemudian melakukan organisasi data, mengaitkan atau menghubungkan data satu dengan data yang lain. Data yang sudah direduksi dan disajikan kemudian akan ditarik kesimpulan yaitu pengujian data hasil penelitian dengan teori yang berkaitan dengan pengembangan

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian*..... hlm. 247

dan pengelolaan dakwah visual di *Instagram* Pondok Pesantren Darussalam.



BAB IV

KONSEP PENGEMBANGAN DAN PENGELOLAAN

MEDIA DAKWAH VISUAL DI INSTAGRAM PONDOK PESANTREN

DARUSSALAM

A. Sejarah Arus Informasi Santri Darussalam

Cikal bakal terbentuknya *Arus Informasi Santri Darussalam* (AIS) adalah berawal dari adanya *Arus Informasi Santri Nusantara* (AIS NU). *Arus Informasi Santri Nusantara* adalah forum atau perkumpulan santri secara online khususnya santri yang merupakan penggiat dakwah di media sosial di Indonesia. AIS-NU dicetuskan pada tanggal 26 Oktober 2016 di Yogyakarta oleh kurang lebih 50 admin sosial media berkumpul dan sepakat untuk meresmikan sebuah wadah “*digital networking*” dengan nama AIS-NU.⁴⁷

Inovasi awal terbentuknya AIS-NU adalah berawal dari perhatian seorang santri akan media sosial *Instagram* dengan akun *@alasantri* yang sudah memiliki banyak *followers* atau penggemar (*netizen*) yang sangat antusias dan penasaran dengan cerita-cerita tentang santri dan pesantren. Dari sinilah mulai muncul akun-akun *Instagram* dari pesantren lain. Hal ini membuat Ahmad Qomaruddin santri dari Pondok Pesantren As-Shidqiyah Jakarta juga berinovasi membuat akun *Instagram* dengan nama *Galeri Santri*, yang akhirnya membawa pikiran Ahmad Qomaruddin untuk mengumpulkan beberapa admin *Instagram* santri untuk silaturahmi sekaligus diskusi.

⁴⁷ Diakses dari <http://www.aisnusantara.ac.id> pada tanggal 24 Februari 2020, Pukul 15:00

Dari forum diskusi inilah terkumpul admin santri melalui grup *WhatsApp* pada tanggal 3 April 2016. Hal ini diakui oleh Ahmad Qomaruddin dan Yusuf Haryono selaku admin kompleks El-Krapyak Yogyakarta, yang menyambut hangat ide untuk membentuk wadah untuk para admin *Instagram*. Dari peristiwa inilah hingga saat ini semakin banyak akun *Instagram* santri dan pesantren yang turut meramaikan dunia media sosial dengan ceita-cerita dibalik kehidupan pesantren dan kajian keilmuan yang ada di Pesantren yang kini juga tergabung dengan komunitas AIS-NU.⁴⁸

Lambat laun karena platform yang media sosial yang digunakan bukan hanya pada *Instagram* saja melainkan pada media sosial lain yang memungkinkan untuk menyebarkan informasi, akun *Arus Informasi Santri Nusantara* (AIS-NU) sudah memiliki 31,3 ribu *followers* atau pengikut di *Instagram* dan 12 ribu pengikut di *Twitter*. *Arus Informasi Santri* (AIS-NU) memiliki lebih dari 1268 postingan di *Instagram*, 98 *subscriber* dan 43 kiriman video di *Youtube*. Sampai saat ini pengikut *Arus Informasi Santri* (AIS-NU) di Indonesia didominasi oleh kalangan remaja hingga dewasa yang notabennya sebagai santri.

Visi dari *Arus Informasi Santri* (AIS-NU) sendiri adalah “*Digitalisasi Dakwah Ahlusunnah Wal Jamaah*”. Dan misinya adalah .⁴⁹

Pertama, menjadi pusat informasi dan silaturahmi santri dan pesantren di seluruh Indonesia.

⁴⁸ Diakses dari <http://www.aisnusantara.ac.id> pada tanggal 24 Februari 2020, Pukul 15:00

⁴⁹ Diakses dari <http://www.aisnusantara.ac.id> pada tanggal 24 Februari 2020, Pukul 15:00

Kedua, menyajikan referensi ibadah ala *Ahlusunnah wal jamaah* (Asawaja).

Ketiga, mendorong pesantren diseluruh Indonesia memiliki akun media sosial sebagai pusat media dakwah dan komunikasi pesantren.

Keempat, menyajikan konten yang sejuk dan *rahmatan lil 'alamin*.

Pada tanggal 23 Januari 2017, salah seorang santri dari Pondok Pesantren *Tahfidzul Quran* (PPTQ) Masjid Agung Surakarta bernama Ahmad Arbi Mei Susilo merencanakan membuat grup *WhatsApp* (WA) guna mewadahi admin *Instagram* pondok pesantren se Jawa Tengah. Dari sinilah muncul beberapa nama seperti Ahmad Shofa Ulul Azmi, Arina Hasbana, Hilal Nasrullah, Minardi, Muis, Gus fadhil. Berawal dari grup tersebut, direncanakanlah pembentukan *Arus Informasi Santri* Jawa Tengah (AIS Jawa Tengah) dengan akun *Instagram* @ais.jawatengah pada tanggal 27 Januari 2017.⁵⁰ Gebrakan baru AIS-NU dan AIS Jawa Tengah ternyata mendapat perhatian lebih dari *netizen* terutama di kalangan santri khususnya di Kabupaten Banyumas maka dibentuklah *Arus Informasi Santri Ngapak* (AIS Ngapak) dengan akun *Instagram* @aisngapak.

Melihat fenomena maraknya dakwah di media sosial tersebut beberapa santri dari Pondok Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto yakni Walid Nuzulul Al Hidayat, Qoshmal Aris Soda dan Arby Wahid terinspirasi dan merespon baik terkait dakwah melalui media sosial. Mereka bersepakat untuk merintis Komunitas *Arus Informasi Santri Darussalam* atau yang biasa disebut dengan

⁵⁰ Diakses dari <http://www.aisjawatengah.com> pada tanggal 24 Februari 2020, Pukul 15:04

AIS Darussalam pada tanggal 22 Juni 2017.⁵¹ Melihat sepak terjang AIS selama kurang lebih satu tahun, akhirnya pada akhir kepengurusan Pondok Pesantren Darussalam pada tahun 2018 berdasarkan dari hasil keputusan Musyawarah komisis A (musyawarah santri menjelang kepengurusan baru) diresmikanlah komnitas ini menjadi *Lembaga Arus Informasi Santri Darussalam* Dukuhwaluh, Purwokerto.⁵²

AIS Darussalam tidak hanya hadir untuk menampilkan kegiatan dan kehidupan santri di pondok pesantren tetapi juga menyiarkan dakwah Islam baik dari santri maupun Kiai di media sosial. Aktifitas AIS saat ini adalah memanfaatkan media sosial sebagai media dakwahnya. AIS Darussalam dibentuk guna menjadi wadah berkumpulnya cyber Islam yang berlandaskan Aswaja yang membentengi aktifitas media dengan sentuhan santri dan Islam yang damai. Oleh karena itu lembaga ini sangat penting adanya karena semakin maraknya akun media sosial yang bermunculan menyajikan konten-konten berita dan Islam yang bersifat radikal dan memprovokasi.

Dengan adanya struktur kepengurusan dalam AIS Darussalam dengan berbagai strategi, konsep dan pengelolaan dan pengembangannya, lembaga ini diharapkan menjadi lembaga yang banyak peminat atau pengikutnya dan meluaskan wawasan baik dari segi keIslaman atau kepesantrenan maupun wawasan umum, serta menambah majunya teknologi dan informasi dalam dakwah di media sosial terutama di kalangan santri.

⁵¹ Wawancara dengan Walid Nuzulul, Koordinator AIS Darussalam pada tanggal 20 Februari 2020, Pukul 09:00 WIB

⁵² Dokumentasi Komisi Pemilihan Umum Pesantren (KPU-P) Pondok Pesantren Darussalam pada tanggal 15 Desember 2018

Adapun Visi Misi dari AIS Darussalam, yaitu:⁵³

Visi :

“Digitalisasi Dakwah berlandaskan Aswaja

Misi :

1. Menjadi pusat informasi dan syiar dakwah Pondok Pesantren Darussalam
2. Mendorong Pondok Pesantren Darussalam memiliki akun media sosial sebagai pusat media dakwah
3. Meningkatkan kreatifitas santri Pondok Pesantren Darussalam melalui media digital.

B. Pembagian Tugas dan Fungsi dalam Struktur Kepengurusan AIS Darussalam

Dalam struktur kepengurusannya terdapat tiga tim inti dalam melaksanakan aktivitas dakwah AIS Darussalam yaitu:

1. Tim Produksi

Tim Produksi yaitu tim yang bekerja dilapangan atau terjun langsung ke lapangan. Saat anggota AIS Darussalam sedang melakukan kinerjanya, maka yang bertugas mengambil foto, video bahkan *live streaming* adalah dari tim produksi. Tim ini berfungsi memproduksi dari hasil mereka meliput kegiatan yang sudah terjadwalkan pada program kerja berupa foto dan video yang nantinya menjadi bahan konten informasi dan dakwah mereka di media sosial.

⁵³ Dokumen Lembaga AIS Pondok Pesantren Darussalam, 2018

2. Tim redaksi

Tim redaksi adalah tim yang bekerja sama dengan tim produksi, namun tim ini lebih fokus ke dalam acara yang diliput. Artinya tim ini lebih memfokuskan kepada intisari dari sebuah acara berupa kata-kata mutiara yang mengandung nilai-nilai dakwah atau dalam bentuk sebuah teks berita acara yang diselenggarakan yang nanti pada tahap *finishing* atau tahap akhirnya antara tim produksi dan tim redaksi menggabungkan antara foto dan video dengan kata-kata atau intisari dari acara yang mereka liput sebelum akhirnya dipublikasikan di akun *Instagram* Pondok Pesantren Darussalam.

3. Tim publikasi

Tim publikasi adalah tim yang bertugas untuk mengedit hasil foto atau video yang diperoleh dari tim produksi dan redaksi kemudian mempublikasikannya di media sosial.

C. Strategi Pengembangan AIS Darussalam

Strategi yaitu rencana yang menyeluruh, cara untuk memberikan petunjuk tentang kegiatan yang akan dijalankan agar tujuan dakwah dapat tercapai. Sedangkan strategi dakwah ialah metode, siasat dan taktik yang dapat digunakan dalam kegiatan dakwah. Agar dapat mencapai keberhasilan dalam berdakwah secara maksimal, maka dibutuhkan berbagai faktor

penunjang salah satunya adalah strategi dakwah yang tepat agar dakwah mengena sasaran.⁵⁴

Pengembangan strategi dakwah ialah dengan mengembangkan nilai-nilai Islam dengan melakukan interpretasi terhadap ajaran Islam secara kreatif, inovatif dan dikaitkan dengan kehidupan di masyarakat. Dakwah merupakan salah satu kebutuhan manusia yang bersumber dari hukum dan norma-norma Islam sehingga dakwah harus mampu mengisi kekosongan rohaniah dengan cara mengisinya dengan nilai-nilai moral, agama, ilmu dan teknologi yang dimiliki manusia yang dikembangkan dengan memperhatikan nilai-nilai moralitas kemanusiaan, nilai-nilai keagamaan, dan mampu memberikan motivasi dan mengikutiperkembangan zaman sehingga umat Islam tidak kalah dengan perkembangan zaman baik dari segi pengetahuan ataupun aspek lainnya.

Strategi pengembangan dakwah sendiri harus seimbang dengan fungsi Islam yaitu sebagai rahmat bagi alam semesta atau yang biasa kita sebut dengan *rahmatan lil'alamiin*. Dakwah juga harus memberi makna dan fungsi dalam tindakan kearah masa depan.

Seperti yang sudah kita ketahui selama ini Desain komunikasi Visual (DKV) dipegang dan dikuasai oleh kalangan yang ranahnya bukan dari kalangan dakwah atau yang disebut dengan ranah non dakwah, sehingga media-media dakwah yang ada terlihat standar, monoton dan kurang menarik jika dibandingkan dengan media-media non dakwah seperti poster, spanduk,

⁵⁴ Samsul Munir Amin, *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam* (Jakarta: Amzah,2008), hlm.176

baliho dari acara olahraga, konser musik, *fanmeeting*, iklan komersial dan lain-lain yang tidak memuat konten dakwah justru terlihat jauh lebih menarik bahkan hanya dengan sekali lihat dibandingkan dengan poster-poster pengajian dan majelis ta'lim.

Melihat dari fenomena tersebut AIS Darussalam dibentuk guna menepis pemikiran-pemikiran seperti di atas terutama di kalangan santri. AIS mengembangkan dan menjadikan desain komunikasi visual sebagai terobosan baru sebagai media dakwah yang efektif. Anggota AIS membuat berbagai karya desain komunikasi visual yang memuat nilai-nilai dakwah yang akan di unggah atau disebarakan melalui aplikasi *Instagram* yang merupakan aplikasi media sosial yang paling banyak digemari khalayak dari berbagai umur dan golongan. Anggota AIS meyakini bahwa sebuah karya yang bernilai tinggi atau berkualitas tidak hanya dihasilkan oleh desainer-desainer umum namun desainer muslim terutama santri pun tidak kalah kemampuannya dengan desainer umum atau non-dakwah.⁵⁵

Dalam mengembangkan dakwah visual ini tim AIS Darussalam memanfaatkan media sosial seperti *Instagram*, *Facebook*, *Youtube*, dan *WhatsApp* sebagai strategi dakwahnya karena dianggap dengan memanfaatkan media online atau media sosial ini dapat mengembangkan dan menyebarluaskan ajaran Islam secara komprehensif sehingga masyarakat dari kalangan manapun dan di manapun dapat mengenal ajaran Islam secara efisien dan efektif.

⁵⁵ Wawancara dengan Puspa Hapsari selaku wakil koordinator AIS Darussalam

Makna dakwah visual di media sosial khususnya *Instagram* bagi AIS Darussalam sendiri adalah sebagai media baru untuk mensyiarkan dakwah yakni media yang menarik dan inovatif, sebagai simbol atas persepsi masyarakat atau *netizen* tentang dakwah, dan tim AIS juga berasumsi jika yang bukan non muslim atau desainer umum saja bisa membuat desain yang bagus bahkan bisa memikat *netizen* maka dakwah visual juga harus lebih bagus atau setidaknya bisa sederajat ketenarannya dengan konten lain.⁵⁶

Dari pemaparan di atas maka strategi pengembangan dakwah yang dimanfaatkan atau digunakan AIS Darussalam ialah dengan strategi pengembangan dakwah *bil al kitabah*. Strategi pengembangan *dakwah bil al kitabah* AIS Darussalam melalui media online yaitu sebagai berikut :

1. Instagram

Instagram adalah sebuah aplikasi dari HP yang khusus untuk media sosial dan merupakan salah satu dari media digital yang mempunyai fungsi yang hampir sama dengan media sosial *Twitter*, perbedaannya terletak pada pengambilan foto, bentuk dan tempat untuk berbagi informasi terhadap penggunanya.⁵⁷

AIS Darussalam sendiri menamai akun *Instagramnya* dengan nama *@ponpesdarussalam* dengan jumlah postingan 542, jumlah *followers* atau pengikut 4.971 dan yang diikuti berjumlah 192 akun. Melalui *Instagram* ini AIS Darussalam mengunggah hasil karya desain visualnya sebagai media syiar dakwah, karena menurut tim AIS Darussalam *Instagram*

⁵⁶ Wawancara dengan Walid Nuzulul selaku koordinator AIS Darussalam

⁵⁷ Bambang Dwi Atmoko, *Instagram Handbook* (Jakarta: Media Kita, 2012), hlm. 10

merupakan salah satu aplikasi yang sangat efektif untuk meluaskan jangkauan dakwah karena aplikasi ini merupakan aplikasi yang sangat populer di semua kalangan *netizen* atau orang-orang yang bermain di media sosial dan juga juga *Instagram* merupakan aplikasi yang sedang viral digunakan sebagai media dakwah berbasis visual.

2. Facebook

Merupakan salah satu aplikasi yang disediakan oleh internet yang penggunaannya banyak di kalangan remaja hingga orang dewasa. Facebook atau FB menyediakan halaman atau *layout* yang *simple* dan mudah. Halaman *Facebook* ini sangat mudah untuk membuat status sehingga mudah untuk melakukan syiar dakwah dengan deskripsi yang panjang. AIS Darussalam mempunyai *Facebook* dengan nama akunnya *Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto*. Ketika AIS Darussalam membagikan informasi atau konten dakwah melalui akun Instagram yang sudah disambungkan dengan akun Facebook maka secara otomatis ketika konten diunggah di Instagram maka di Facebook juga akan ada konten yang terunggah.

3. Youtube

Adalah aplikasi di internet yang digunakan untuk mengunggah video atau film. Berdakwah dengan media ini dianggap bersifat efisien dan efektif pasalnya dengan menggunakan media ini kita bebas akan mengunggah video dengan durasi berapapun, sederhananya tidak ada batasan durasi dalam mengunggah konten yang berbentuk video.

AIS juga membuat akun youtube untuk mengunggah konten-konten dakwah berbentuk video dengan nama salurannya yaitu *Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh Purwokerto* dengan jumlah *subscriber* 1,84 ribu dengan jumlah konten sebanyak 230 video.

4. WhatsApp

WhatsApp adalah aplikasi yang bisa digunakan untuk *chatting* atau mengirim pesan. Sama seperti *Facebook*, aplikasi ini bisa membuat grup chat dengan batas maksimal 200 orang.

AIS memanfaatkan aplikasi ini sebagai jembatan untuk menyebarkan dakwah dengan cara menyebarkan atau mempublikasikan informasi kepada santri Pondok Pesantren Darussalam yaitu dengan membagikan hasil karya dakwah di grup-grup *WhatsApp* santri disertai alamat *link* yang mengarahkan ke aplikasi *Instagram*.

Melalui media-media yang sudah dipaparkan di atas yakni *Instagram*, *Facebook*, *Youtube* dan *WhatsApp* maka AIS Darussalam melakukan strateginya dengan tiga tim inti yakni tim produksi, tim redaksi dan tim publikasi. Ketiga tim ini memiliki kolaborasi atau saling berhubungan dan melalui tim inilah dakwah visual ini dibuat dan dipublikasikan. Saat proses publikasi inilah strategi pengembangan dakwah AIS Darussalam bekerja atau dilaksanakan.

Dengan memanfaatkan media-media yang dikelola oleh AIS Darussalam ini secara tidak langsung telah membantu pengembangan dan pengelolaan dakwah Pondok Pesantren Darussalam. Hal ini terbukti dengan

jumlah santri sebelum adanya AIS Darussalam dibandingkan setelah adanya AIS jumlah santri mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini membuktikan bahwa salah satu faktor atau pengaruh meningkatnya jumlah santri Darussalam adalah AIS Darussalam.

Sejak adanya lembaga ini pada tahun 2017, konten-konten dakwah dan publikasi atau sosialisasi pesantren secara rutin di unggah di media sosial sehingga mudah diakses oleh masyarakat. Maka secara tidak langsung AIS Darussalam berperan sebagai media pengembang dan pengelola dakwah yang meminimalisir berita *hoax*, dan disisi lain lembaga ini juga menyajikan informasi mengenai Pondok Pesantren Darussalam. Guna memudahkan masyarakat luar mudah dalam mengakses informasi serta komunikasi dengan Pengurus Pondok Pesantren Darussalam melalui media sosial yang dimanfaatkan AIS Darussalam.

D. Aktivitas Dakwah AIS Darussalam

AIS Darussalam dalam menjalankan aktivitas dakwah dan program kerjanya menggunakan media online. Media *online* ialah media yang diakses melalui komputer ataupun *handphone* yang menggunakan jaringan atau instrumen telekomunikasi.⁵⁸

⁵⁸ Umatin Fadilah, Juli Prasetya Alkamzy, M. Rifki Fathur Rizki, dkk. 2014. *Pohon Dakwah 2* (Purwokerto: Mitra Media) hlm. 99

Menurut Sus Ahmad Joing yang dikutip oleh Dasrun Hidayat mengemukakan beberapa keunggulan dari media internet yakni sebagai berikut:

1. Mudah

Internet menyediakan berbagai kemudahan bagi pemakai atau *netizen* untuk mengoperasikannya dan dapat diakses di manapun dan kapanpun.

2. Cepat dan tepat

Pengiriman data melalui internet berlangsung dengan cepat dan langsung terkirim.

3. Kapasitas

Free space atau ruang bebas yang tersedia untuk *mailbox* yang disiapkan bagi tiap-tiap *user* atau pemakai oleh tiap website tidak sama.

4. Kerahasiaan

Setiap pemakai yang terdaftar untuk menjadi pelanggan internet akan mendapat fasilitas *password* sehingga orang lain tidak bisa membuka akun kita.

5. Efisien dan Efektif

Hadirnya internet telah membantu efektifitas dan efisiensi operasional perusahaan, terutama perannya sebagai sarana komunikasi, publikasi, serta sarana untuk mendapatkan berbagai informasi yang

dibutuhkan oleh sebuah badan usaha dan bentuk badan usaha atau lembaga lainnya.⁵⁹

Lembaga AIS Darussalam menggunakan media online atau media sosial untuk menjalankan program kerja dan aktivitas dakwahnya. Lembaga ini memanfaatkan media sosial sebagai media penyampai pesan dakwah sebagai upaya agar bisa lebih diterima oleh komunikan atau *netizen*, pemanfaatan yang dilakukan yakni berupa penyebaran atau mempublikasikan konten dakwah berbasis visual atau kegiatan-kegiatan pesantren di akun *Instagram* Pondok Pesantren Darussalam.

Aktivitas dakwah yang dilakukan lembaga AIS Darussalam di dunia maya merupakan salah satu pemanfaatan media sosial sebagai jembatan atau perantara konten dakwah bisa sampai kepada khalayak umum, pemanfaatan teknologi komunikasi dan Informasi ini terutama *Instagram* sebagai media dakwah yang dipilih mereka. Karena tujuan dari AIS Darussalam adalah berdakwah dan menyebarkan informasi melalui dunia digital atau santri yang melek akan literasi digital.⁶⁰

Berikut adalah Aktivitas dakwah AIS Darussalam :

1. Pembuatan Quotes

Kegiatan membuat *quotes* ini adalah bagian dari aktivitas AIS yang bersifat mingguan. Konsep pembuatan *quotes* ini yaitu AIS Darussalam dalam waktu 1 minggu mempersiapkan, membuat, mengedit dan mempublikasikan kata -kata mutiara atau motivasi yang diambil dari

⁵⁹ Pawit M. Yusup, Priyo Subekti, *Teori dan Praktik Penelusuran Informasi* (Jakarta: Kencana Media Group, 2010)

⁶⁰ Wawancara dengan Wakil koordinator *Arus Informasi Santri* (AIS) Darussalam

Pengasuh atau ustadz di Pondok Pesantren Darussalam, tokoh-tokoh ulama, santri atau dari Al- Qur'an dan Hadist yang dipublikasikan di *Instagram* setiap hari Jumat.

Dalam kegiatan pembuatan *quotes* ini AIS Darussalam mempunyai 2 program unggulan yaitu *Pitutor Sae* dan *Quotes Santri*. Dimana keduanya menggunakan teknik desain grafis menggunakan aplikasi Corel Draw dalam pembuatannya. Pembuatan *Quotes* yang dinamakan *Pitutor Sae* ini adalah *quotes* yang kontennya berisi kata-kata mutiara atau petuah dari Pengasuh pondok pesantren atau *asatidz* dan para ulama atau *masayikh*. Sedangkan konten yang dibuat dalam *Quotes* santri adalah kata-kata mutiara atau santri yang dibuat oleh santri itu sendiri ataupun dari kitab.

Selain itu ciri khas dari *Pitutor Sae* ini menggunakan desain dengan warna dasar hijau sebagai ciri khasnya dan disematkan logo pada bagian pojok desain yakni logo "PS" yang merupakan singkatan dari *Pitutor Sae* dan menggunakan warna bebas namun *soft* ketika konten yang dibuat merupakan kata-kata yang dibuat oleh para ulama atau tokoh-tokoh Islam dan juga diberi foto dari orang yang membuat *quotes* tersebut. Untuk desain *Quotes Santri* menggunakan *background* bebas baik itu menggunakan foto dari santri tersebut ataupun foto lain dengan mencantumkan nama santri yang membuat kata-kata tersebut.

Untuk pembuatan konten yang berisikan motivasi khususnya untuk kaum santri dan remaja, tim AIS Darussalam membuat Podcase atau

desain dakwah visual yang konsepnya mirip dengan *Pitutur Sae*. Namun ditambahkan audio atau suara dari pembuat *quotes* tersebut ataupun ditambahkan backsound lagu bernuansa Islami. Sehingga desain yang digunakan untuk berdakwah tidak monoton dan tidak membuat *mad'u* atau *netizen* jenuh.

2. Pembuatan Video Pendek Dakwah

Dalam pembuatan video dakwah ini membutuhkan waktu lebih, oleh karena itu program pembuatan video dakwah ini bersifat bulanan. Video singkat yang berisi pesan-pesan dakwah dan menyikapi tentang fenomena-fenomena atau isu yang tengah viral dengan berdasarkan pandangan Islam atau hukum *syar'i* dari pengasuh ataupun ustadz di Pondok Pesantren Darussalam ini memuat konten dakwah Islam dan hari-hari besar yang dipublikasikan sebanyak *dua kali* dalam waktu 1 bulan. Untuk video dakwah ini dalam publikasinya menggunakan aplikasi *Youtube* dengan nama salurannya *Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh Purwokerto*.

3. Pelatihan Sinematografi

Program ini diadakan oleh AIS Darussalam yaitu dengan mengadakan pelatihan mengenai fotografi, videografi, desain grafis dan jurnalistik dengan menghadirkan narasumber internal dan eksternal pesantren. Adapun sasaran program ini adalah anggota AIS Darussalam dan santri guna menambah keterampilan dari tim AIS sendiri dan menambah tingkat sumber daya manusia yang mempunyai keterampilan di

bidang ini sehingga santri yang lain pun dapat menjadi penerus tim AIS untuk periode mendatang.

4. Ngaji Sosial Media

Program ngaji sosial media yang dilaksanakan AIS Darussalam yaitu dengan *talkshow* dan belajar bersama narasumber tentang bagaimana cara kita sebagai santri dalam bersosial media. Sehingga santri bisa memanfaatkan media sosial dengan unsur Islam dan meminimalisir termakan berita-berita *hoax* yang berkebaran di dunia media sosial.

5. Pembuatan Video Profil Pondok

Video profil pondok ini dibuat guna memperkenalkan pondok ke publik yang kontennya mengulas tentang sejarah pondok pesantren, kegiatan serta sarana dan pra sarana yang ada di Pondok Pesantren Darussalam yang kemudian akan dipublikasikan melalui *Instagram* dan *Youtube*.

6. Membuat Instrumen Hymne Darussalam

Hymne Darussalam adalah salah satu lagu yang diciptakan oleh pengasuh Pondok Pesantren Darussalam yakni bapak K.H Chariri Shofa, M.Ag sebagai ciri khas dari Pondok Pesantren Darussalam. Kegiatan ini adalah mengaransemen musik dari lagu asli menjadi instrumen Hymne Darussalam.

7. Video Mutiara Ramadhan

Video ini merupakan konten yang khusus dan dibuat untuk bulan Ramadhan yakni video *tausiyah* yang berdurasi tiga menit dari *asatidz* yang diunggah menjelang waktu berbuka puasa.

8. Pembuatan Jadwal Imsakiyah

Kegiatan dakwah ini dibuat khusus saat bulan ramadhan. Hal ini dilakukan rutin setiap setahun sekali. Tim AIS membuat jadwal *imsakiyah* dengan teknik desain visual, yang dipublikasikan saat menjelang waktu sahur. Penghitungan waktu imsakiyah hingga waktu sholat Isya ini dibantu oleh ustad Imam Labib Hibaurrahman selaku *asatidz* pondok yang bertanggung akan bdang ilmu *falak* juga dengan mengikuti server jam BMKG.

9. Pengadaan Inventaris

Agar proses kegiatan AIS Darussalam dapat berjalan maka dibuatlah program pengadaan inventaris guna mendukung kepentingan produksi dan publikasi dalam seluruh rangkaian kegiatan seperti kamera, *handycam*, *tripod*, laptop, HP yang khusus digunakan tim AIS untuk *live* dan mempublikasikan hasil-hasil karya dakwah visual AIS dan seragam khusus untuk anggota AIS Darussalam.

Selain melakukan aktivitas dakwah seperti yang sudah disebutkan di atas lembaga AIS juga menghasilkan atau membuat beberapa produk seperti:

1. Kalender

Kalender ini merupakan produk yang dihasilkan AIS Darussalam yang dicetak selama 1 tahun sekali. Kalender pondok didesain oleh tim AIS dengan dibantu oleh pembina lembaga AIS yakni Gus Labib dalam membuat perhitungan tanggal di kalender. Kalender ini nantinya dibagikan ke santri saat hendak liburan dan dibawa pulang untuk dijual, produk ini dibuat guna memperkenalkan pondok pesantren ke khalayak melalui media cetak.

2. Kaos

Produk kedua yang dihasilkan AIS yakni pembuatan kaos. Biasanya AIS memanfaatkan momen-momen atau hari-hari besar santri seperti *haflah* pondok pesantren, hari santri, ziarah walisongo ataupun kaos-kaos yang bernuansa santri. AIS juga mendesain dan membuat baju seragam untuk tim AIS sendiri yakni kemeja berwarna dasar putih dipadu dengan warna hijau sebagai baju identitas tim AIS.

3. Stiker, Gantungan Kunci dan Pin

Produk ketiga yang diproduksi AIS berupa stiker, gantungan, kunci, dan pin. Produk ini dibuat jika hanya ada acara-acara besar di pondok, seperti *haflah akhirussah* dan KPU-P yakni Komisi Pemilihan Umum Pesantren (pergantian dan pemilihan pengurus baru).

E. Tampilan Karya Dakwah Visual AIS Darussalam

Dalam mempublikasikan karyanya AIS Darussalam memanfaatkan *Instagram* sebagai media dakwahnya. Di era sekarang aplikasi *Instagram* kini menjadi salah satu aplikasi media sosial yang digandrungi oleh *netizen* terutama kaum remaja hingga dewasa. Hal ini dikarenakan *Instagram* merupakan salah satu media sosial yang dapat menyajikan informasi yang cepat dan terkini dan populer di kalangan warga pengguna internet. Para pengguna *Instagram* memiliki dorongan atau keinginan untuk mengunggah informasi tersebut dalam bentuk gambar maupun video, sehingga informasi tersebut mendapatkan respon dan menjadi topik pembicaraan di dunia maya.

Menggunakan media ini kita tidak hanya bisa mengunggah foto tetapi juga bisa mengunggah video dengan durasi maksimal 1 menit. Aplikasi ini juga menyediakan berbagai fitur efek foto atau yang biasa kita sebut dengan filter foto sehingga sebelum kita mengunggah foto atau dakwah kita yang berbasis visual kita menjadi lebih menarik dan estetik sehingga dapat menarik perhatian *mad'u*.

Selain fitur-fitur yang disebutkan tadi masih ada beberapa fitur pendukung lain yang dapat membuat konten foto atau video yang kita unggah di *Instagram* menjadi lebih menarik dan mengena, yakni :

1. Caption

Caption adalah keterangan atau penjelasan yang kita tulis untuk memperkuat dan menambah daya tarik dari pesan yang kita ingin sampaikan dari foto atau video yang kita unggah. Karena *caption* yang

menarik dapat menambah nilai lebih dari apa yang kita unggah di *Instagram*, atau membuat kita lebih memahami makna dari dakwah yang kita sebarkan.

2. Tagar

Hashtag atau tagar adalah tanda yang berbentuk pagar (#). Dengan menambahkan tanda *hashtag* dibawah *caption* kita bisa memudahkan kita dan pengguna yang lain untuk menemukan foto-foto dan video di *Instagram* yang masih berkaitan dengan *hashtag* yang kita tulis. Sehingga dengan *hashtag* tersebut kita bisa memperluas ranah dakwah kita sehingga semua orang yang menggunakan *Instagram* dapat melihat informasi yang berhubungan dengan *hashtag* tersebut.

3. Lokasi

Fitur ini adalah fitur yang memberikan informasi dimana kita mengambil foto atau video yang kita unggah.

Saat ini penyajian dalam membuat atau menyebarkan konten dakwah sangat berpengaruh, tampilan atau desain yang menarik akan lebih banyak diminati, dilihat bahkan menjadi *trend* di kalangan *netizen* atau masyarakat.

Bentuk penyajian konten-konten AIS Darussalam berupa gambar-gambar sederhana yang dibalut dengan teknik desain visual atau desain grafis yang didalamnya dirilis dengan penggalan-penggalan hadis, kata-kata bijak atau motivasi dari ulama, kitab-kitab kuning dan dari cerita kehidupan santri dan pesantren. Pembuatan konten tidak hanya dari tim AIS Darussalam saja tetapi juga melibatkan santri dan *asatidz* hingga pengasuh pondok. Hal ini

disimpulkan bahwa ide-ide untuk konten tidak hanya datang dari tim AIS Darussalam sendiri namun ada pihak-pihak yang andil dalam mengisi konten yang akan dipublikasikan di medsos.

Dengan banyaknya respon baik dari karya tersebut terutama di kalangan santri, ustad Enjang Burhanudin Yusuf selaku pembina AIS Darussalam mengatakan bahwa karya tersebut dipatenkan dan di istiqomahkan saja sebagai program kerja sekakigus sebagai terobosan baru dalam aktivitas dakwah AIS Darussalam di *Instagram* sehingga akun *Instagram* Pondok Pesantren tidak monoton hanya berisi dokumentasi kegiatan pondok dan santri namun juga bisa dimanfaatkan sebagai media untuk syiar dakwah.

Berikut adalah beberapa tampilan dakwah visual yang dibuat dan publikasikan AIS Darussalam sebagai wujud syiar dakwah Pondok Pesantren Darussalam :



Gambar 4.1 Tampilan *Instagram* Pondok Pesantren Darussalam⁶¹

⁶¹ Diakses dari <https://www.instagram.com/ponpesdarussalam> pada tanggal 03 Mei 2020 Pukul 10:26.

Gambar 4.1 merupakan bentuk tampilan *Instagram* Pondok Pesantren Darussalam yang dikelola oleh AIS Darussalam sebagai akun serta media dakwah visual. Terdapat 521 postingan pada *Instagram* tersebut dengan jumlah *followers* atau pengikutnya 4.663. Dalam tampilan bio di akun tersebut tertulis *Menggunakan metode pembelajaran kolaboratif antara metode pesantren salaf dan pesantren modern*. Menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Darussalam ini menggunakan sistem pembelajarannya yang merupakan nilai lebih dari pondok ini. *Darussalampurwokerto.com* merupakan alamat website pondok untuk melakukan pendaftaran santri baru secara online dan profil atau informasi-informasi mengenai pondok pesantren. *Jl. Sunan Bonang No. 57 Rt. 03/06 Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia 53182* merupakan alamat dan kode pos Pondok Pesantren Darussalam.

1. Dakwah Visual *Pitutur Sae*

Pada tanggal 26 oktober 2017 untuk pertama kalinya AIS Darussalam mengunggah kata-kata mutiara dari ustadz Sugeng Riyadi atau yang biasa disebut Gus Aldi dengan desain sederhana. Karya pertama ini termasuk mendapat respon yang baik dengan mendapat 231 *like*. Jika dilihat berdasarkan unsur-unsur desain grafis desain dibawah ini menggunakan garis lurus dibagian objek sehingga gambar terlihat lebih tenang namun tetap bernilai estetik atau profesional.



Gambar 4.2 *Pitutur Sae* dari Ust. Sugeng Riyadi⁶²

Untuk unsur bentuk menggunakan bentuk geometrik yang mana bentuknya dapat diukur. Ukuran objek terlihat lebih besar yakni berbentuk foto yang merupakan figur dari pembuat *quotes*. Warna hitam pada layar menunjukkan kesan kuat dan mendalam dan untuk unsur tipografi menggunakan jenis huruf *Script MT Bold* dan menggunakan warna putih agar kontras dengan warna *background*. Interpretasi dari desain tersebut dapat disimpulkan bahwa setinggi apapun atau sehebat apapun posisi, kedudukan, dan derajat manusia di dunia kita akan tetap sama derajatnya di mata Allah karena sama-sama diciptakan dari tanah jadi tidak ada yang perlu kita sombongkan di dunia ini terkait materi duniawi.

Dakwah visual yang ke dua ini sudah mulai menggunakan teknik desain grafis dengan memanfaatkan aplikasi Corel Draw. Desain berbeda dari desain yang sebelumnya, yakni tidak hanya *background* polos namun

⁶² Diakses dari <https://www.instagram.com/ponpesdarussalam> pada tanggal 03 Mei 2020 Pukul 10:26.

sedikit bervariasi dengan memadukan dua warna yakni warna hijau dan putih sebagaimana sama seperti ciri khas seragam AIS.



Gambar 4.3 *Pitutur Sae* dari Ust. Imam Labib Hibaurrahman⁶³

Dalam gambar 4.3 ini ukuran objek nampak lebih kecil karena foto dari tokoh pembuat quotes dibingkai dengan lingkaran sehingga objek atau tokoh tidak nampak *full*. Menggunakan garis lurus dengan rata tengah dengan jenis huruf *Calibri* sehingga terlihat formal. Dalam dakwah visual ini mencantumkan nama-nama akun media sosial pondok seperti *Facebook*, *Instagram*, *Youtube* serta logo AIS sebagai simbol bahwa karya ini dibuat oleh tim AIS Darussalam. Desain ini termasuk dalam kategori bentuk geometrik karena bentuknya dapat diukur. Interpretasi dari *Pitutur Sae* ini adalah jika kita menyukai lawan jenis kita jangan langsung diungkapkan karena belum tentu dia bukan jodoh kita lebih baik doakan

⁶³ Diakses dari <https://www.instagram.com/ponpesdarussalam> pada tanggal 03 Mei 2020 Pukul 10:28.

saja, karena jodoh pasti tidak akan kemana-mana, tugas kita terutama umat muslim adalah belajar dan mengaji perihal jodoh sudah ada yang mengatur.

Dalam pembuatan desain sudah mulai berkembang, sudah mulai bermain dengan fitur warna kontras atau yang biasa disebut dengan memadukan warna gelap dan terang sehingga background memberi kesan kuat dan terlihat profesional pada desain atau ilustrasi.



Gambar 4.4

Pitutor Sae dari KH. Chariri Shofa (Pengasuh Pondok Pesantren)⁶⁴

Dalam desain ini objek atau ilustrasi berbentuk geometri karena dapat diukur. Dalam pembuatannya menggunakan unsur garis lurus sehingga terlihat formal dan profesional juga menggunakan proporsi tipografi kontras yakni mengombinasikan ukuran huruf yang besar dan

⁶⁴ Diakses dari <https://www.instagram.com/ponpesdarussalam> pada tanggal 03 Mei 2020 Pukul 10:28.

kecil yang mana penggunaan font dengan ukuran yang besar berfungsi untuk menunjukkan untuk siapa pesan tersebut ditujukan (sasaran dakwah dari pesan tersebut). Yakni kata *Santri* dan kata *ta'dzim wa ikroman* yang artinya pesan tersebut ditekankan untuk santri yang mempunyai kewajiban untuk *ta'dzim* dan memuliakan *ustadz* atau kiainya di pondok pesantren serta mematuhi aturan-aturan yang ada di pondok.

Desain ke empat seperti yang terlihat pada gambar 4.5 ini tim AIS Darussalam mencoba membuat inovasi dalam desain yakni dengan mengubah sedikit tampilan *background* nya. Dalam desain ini logo AIS tidak dicantumkan dalam bentuk gambar logo yang diletakkan di bagian sudut dan sejajar dengan logo Pondok Pesantren Darussalam, namun logo AIS diletakkan di atas tulisan atau *quotes* sehingga terlihat seperti cap atau logo yang diukir di dalam *background*. *Background* menggunakan *background* abstrak atau *background* yang bercorak dan bermotif.



Gambar 4.5 *Pitutur Sae* dari Ust. Labib Hibaurrahman⁶⁵

⁶⁵ Diakses dari <https://www.instagram.com/ponpesdarussalam> pada tanggal 03 Mei 2020 Pukul 10:28.

Untuk tipografi menggunakan jenis tipografi atau huruf kontras, yakni memadukan atau mengkombinasikan font yang berukuran besar dan kecil dalam satu kalimat. Dan dalam desain ini juga menggunakan fungsi huruf kapital (CAPSLOCK) pada *quotes* yang mana berfungsi untuk menunjukkan kata yang menjadi poin penting atau hal yang diingat dan ditekankan pada kita. Interpretasi dari pesan tersebut adalah sesungguhnya yang sangat dekat dengan kita ialah Allah bahkan lebih dekat dari panca indera kita.

Pada 11 Januari 2019 desain "*Pitutur Sae*" ini sudah memakai logo. pada desain ini tim AIS mulai konsisten menggunakan background abstrak atau bercorak dan bermotif daripada menggunakan background polos, konsep atau tata letak dalam mendesain juga lebih rapi dan terlihat profesional. Pada contoh desain dibawah ini menggunakan warna abu-abu dengan background abstrak dan dipadukan dengan menggunakan teknik warna gelap terang atau kontras warna. Memadukan dua warna pada penulisan font termasuk dalam bentuk geometri karena objek dapat diukur dan masih konsisten menggunakan garis lurus sehingga nampak formal.



Gambar 4.5 *Pitutur Sae* dari KH. Chariri Shofa⁶⁶

Melihat dakwah visual yang dibuat oleh tim AIS ini mendapat banyak respon baik maka dibuatlah logo guna menjadi hak paten atau ciri khas dari konten ini. Dalam pembuatan konten *Pitutur Sae* ini disematkan logo di sebelah pojok desain sebagai lambang atau ciri khas dari desain *Pitutur Sae* ini. Pembuatan logo ini tidak hanya sebagai simbol saja namun ada filosofi dari pembuatan logo ini yakni sebagai berikut :⁶⁷

- a. Dua segi bentuk segi empat yang dibuat miring sehingga membentuk segi delapan dimana bentuk ini diartikan sebagai 8 ornamen Islam yakni lambang Bintang Al-Quds (*najimaat Al-Quds*) yang diadaptasi

⁶⁶ Diakses dari <https://www.instagram.com/ponpesdarussalam> pada tanggal 03 Mei 2020 Pukul 10:30.

⁶⁷ Wawancara dengan Sam'ani, pencipta logo *Pitutur Sae* Pda tanggal 08 Mei 2020 Pukul 08:00 WIB.

dari simbol *Rub El-Hizb* yang berarti kemakmuran atau kejayaan Islam pada masa kekhalifahan Al-Andalus.

Bintang segi delapan ini adalah gabungan dari tiga ornamen, yaitu dimana masing-masing ornamen mempunyai filosofi atau makna sendiri. Segitiga dibuat sebagai lambang dari kesadaran untuk berserah diri dan sifat-sifat harmoni. Segi empat sebagai lambang dari paham duniawi dan hexagon adalah lambang dari surga yang dipadukan menjadi bentuk segi delapan.

- b. Lambang atau tulisan PS di dalam ornamen delapan merupakan singkatan dari kata *Pitutur Sae*.
- c. Logo berwarna emas. Jika dimaknai dari segi warna berdasarkan desain grafis warna emas melambangkan prestasi, kesuksesan, kemewahan, kemenangan dan kemakmuran. Emas juga terkait dengan pengetahuan dan terkesaan kaya.

Perpaduan warna emas dan kuning merupakan lambang untuk menarik perhatian, diharapkan dakwah visual ini dapat menarik perhatian *netizen*. Menurut pencipta logo warna emas ini dipilih sebagai warna untuk logo konten dakwah visual *Pitutur Sae* karena kita melihat yang diucapkan bukan yang mengucapkan yakni ucapan atau kata yang baik dan sangat berharga bagai emas.

Setelah sukses mendapat respon yang sangat baik dari sepak terjang AIS Darussalam dengan dakwah visua melalui konten *Pitutur Sae* seperti di atas tim AIS membuat desain baru atau inovasi baru

dalam berdakwah yakni memadukan desain visual dengan audio dari rekaman suara dari narasumber atau yang disebut dengan podcase. Konten ini mendapat respon yang sangat baik dari *netizen* pasalnya inovasi dakwah visual ini mendapat *viewer* atau mendapat jumlah tayang yang terbilang sangat banyak yakni 7.382 tayangan.



Gambar 4.6
Pitutur Sae dari Ust. Enjang Burhanudin Yusuf⁶⁸

Desain podcase seperti yang terlihat pada gambar 4.6 menggunakan *background* transparan dimana *background* ini menggunakan foto dari sosok *da'i* atau pemberi materi dengan warna hijau dan ditambahkan rekaman untuk konten. *Background* dibuat transparan agar tipografi dapat lebih ditonjolkan karena tipografi ini

⁶⁸ Diakses dari <https://www.instagram.com/ponpedarussalam> pada tanggal 03 Mei 2020 Pukul 10:28.

berfungsi untuk menerjemahkan atau menulis dari apa yang disampaikan oleh *da'i* di dalam audionya. Tipografi ini menggunakan jenis huruf *Script MT Bold* menggunakan garis lurus sehingga nampak formal dan rapi.

2. *Quotes Santri*

Cikal bakal pembuatan *Quotes Santri* ini berawal ketidaksengajaan salah satu santri yang suka mengaplod atau mengunggah foto dengan tambahan kata-kata bijak atau motivasi di *snap* WA kemudian banyak yang merepost atau mengunggah ulang di akun media sosial masing-masing. Sehingga tim AIS berinovasi untuk menambah konten dakwah baru guna menjadi wadah untuk santri berdakwah di dunia media sosial. Konten ini dibuat sebagai wadah untuk para santri mensyiarkan dakwah atau memotivasi orang lain, jadi tidak hanya ustad atau tokoh-tokoh ulama saja yang berpartisipasi dalam mensyiarkan dakwah namun santri juga andil dalam bidang dakwah ini dengan cara santri sendiri atau yang biasa disebut dengan dakwah ala santri.

Sedikit berbeda dengan konsep desain *Pitutur Sae*, konsep desain *Quotes Santri* ini menggunakan konsep yang sederhana, ringan, tidak terlalu formal namun tetap terlihat estetik dan profesional. Oleh karena itu dalam proses pembuatannya desain ini tidak banyak menggunakan aplikasi berat seperti Corel Draw atau Photosop. Dalam pembuatannya lebih menggunakan aplikasi desain yang bisa dipasang di Android seperti

Canva, Pixelab atau *Pics Art*. Berikut adalah beberapa tampilan konten dakwah *Quotes Santri*:



Gambar 4.8
Desain Perdana *Quotes Santri*⁶⁹

Dilihat dari konten di atas, *background* disesuaikan dengan isi konten yakni nampak memperlihatkan santri yang muda hendak mencium tangan ke santri yang lebih tua darinya yang merupakan salah satu adab dari seorang muslim untuk menghormati yang lebih tua dari dirinya.

Background dibuat menjadi efek transparan dan diberi sedikit filter gelap agar nampak kontras dan tidak mengganggu tampilan *layout*. Di sini proporsi huruf atau tipografi lebih ditonjolkan dari pada gambar, karena gambar hanya sebagai pemanis dari *caption*.

Menggunakan jenis huruf *Brush Script MT* berwarna putih dan ditebalkan agar kontras dengan *background* yakni menghasilkan warna

⁶⁹ Diakses dari <https://www.instagram.com/ponpesdarussalam> pada tanggal 03 Mei 2020 Pukul 10:31.

gelap terang. Tidak ada logo khusus dalam konten ini hanya mencantumkan nama akun media sosial pondok di bagian bawah *quotes*.

Desain yang ke dua masih menggunakan konsep yang sama namun dari tim AIS Darussalam menambahkan *backsong* atau instrumen pada desain ini. Ciri khas dari *Quotes Santri* ini tidak ada tema untuk *backgroundnya* jadi santri bebas memilih *background* yang mereka inginkan dan diberi efek transparan karena yang ditonjolkan adalah kata-kata dari santri tersebut.



Gambar 4. 9

Desain *Quotes Santri* dengan tambahan *backsong*⁷⁰

Konten pada gambar 4. 9 ini menggunakan jenis huruf *Calibri*

yang ditebalkan dan menggunakan rata tengah dalam penulisannya.

Gambar yang seperti tangga musik di atas judul merupakan lambing

bahwa *quotes* ini menggunakan tambahan lagu atau *instrument*.

⁷⁰ Diakses dari <https://www.instagram.com/ponpesdarussalam> pada tanggal 03 Mei 2020 Pukul 10:31.

Penggunaan desain ini untuk pemutaran *instrument* atau lagunya tidak lebih dari 10 detik. Inovasi penambahan lagu atau instrument ini dimaksudkan agar konsep dari desain *Quotes Santri* ini tidak monoton dan tidak membuat *mad'u* atau santri bosan. Palsanya konsep untuk *Quotes Santri* ini memang desain dibuat ringan dan tidak menggunakan aplikasi berat namuntetap terlihat estetik dan mempunyai nilai tinggi.

Untuk desain yang ke tiga desain *Quotes Santri* menggunakan *background* berbasis GIF dan ditambahkan audio seperti konsep desain ke dua yakni *background* yang menggunakan animasi 2D sehingga *background* bisa bergerak misalnya seperti contoh *Quotes Santri* dibawah ini



Gambar 4.10
Desain *Quotes Santri* menggunakan background GIF⁷¹

⁷¹ Diakses dari <https://www.instagram.com/ponpesdarussalam> pada tanggal 03 Mei 2020 Pukul 10:33.

Konten pada gambar 4. 10 ini menggunakan background berbasis GIF dimana butiran-butiran yang ada di background tersebut bergerak ke bawah seperti salju yang jatuh. Dalam pembuatan *quotes* juga tidak harus menggunakan bahasa Indonesia atau kata-kata berat namun boleh memakai bahasa sendiri karena *quotes* ini dari dan untuk memotivasi santri.

Desain ke empat ini adalah contoh desain yang dibuat oleh santri sendiri yang kemudian di unggah oleh AIS di media sosial *Instagram*. Konten ini dibuat oleh salah satu santri putri dimana kata-katanya mengingatkan para santri agar semangat untuk hafalan jurumiyah merupakan suatu kewajiban bagi satri Darussalam yang mengikuti program kitab.



Gambar 4.11
Desain *Quotes Santri* yang dibuat oleh santri sendiri⁷²

⁷² Diakses dari <https://www.instagram.com/ponpesdarussalam> pada tanggal 03 Mei 2020 Pukul 10:33.

Konten pada gambar 4. 11 ini dibuat oleh salah satu santri putri dimana kata-katanya mengingatkan para santri agar semangat untuk hafalan *Jurumiyah* merupakan suatu kewajiban bagi satri Darussalam yang mengikuti program kitab.

Pada konten ini *background* tidak dibuat transparan hanya diberi sedikit efek gelap, menggunakan jenis tipografi kontras dimana memadukan antara huruf berukuran besar dan kecil. Huruf besar digunakan pada kata *Hafalan* sebagai tanda bahwa kata yang ditekankan adalah kata hafalan yakni hafalan *Jurumiyah*. Dan kata selanjutnya dibuat menjadi huruf yang kecil dimana pesannya berbunyi *Ada target yang harus kami capai, ada usaha yang harus kami lakukan, ada hafalan yang harus kami taklukan*. Dan dibawah konten tertulis program kitab 2020 yang berarti *quotes* ini diperuntukkan untuk santri yang mengikuti program ini.

Tidak hanya memberikan kata-kata bijak tetapi *Quotes Santri* ini juga menjadi wadah untuk santri dalam menanggapi fenomena yang tengah terjadi



Gambar 4.12

Desain yang dibuat untuk menanggapi fenomena covid-19 ala santri⁷³

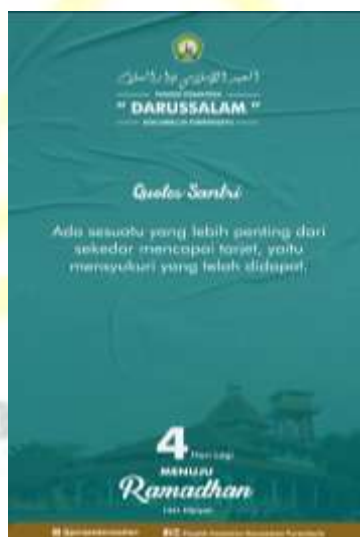
Dilihat dari unsur-unsur desain visual desain pada gambar 4.12 ini menggunakan *background* abstrak dengan ditambah gambar dari virus Corona yang diberi efek transparan karena konten ini membahas curahan hati santri tentang Covid19, menggunakan garis lurus dan rata tengah sehingga desain terlihat rapih, formal, dan tampak profesional. Ukuran dan objek berbentuk geometri karena objek desain bisa diukur dan sosok pembuat *quotes* berbentuk foto yang dibingkai dengan bentuk setengah lingkaran.

Untuk tahun ini AIS juga menyediakan *Quotes Santri* khusus untuk menyambut bulan Ramadhan. Pada konten ini desain dibuat oleh tim AIS menggunakan aplikasi CorelDraw. *Background* menggunakan warna hijau toska abstrak. Yaitu seperti kain yang terlipat dan menggunakan efek transparan untuk gambar masjid Pondok Pesantren. Menyematkan logo Pondok Pesantren Darussalam pada bagian atas tanpa ada logo AIS

⁷³ Diakses dari <https://www.instagram.com/pondesdarussalam> pada tanggal 03 Mei 2020 Pukul 10:34.

Darussalam guna mewakili seluruh keluarga besar Darussalam dalam menyambut Ramadhan.

Pada gambar 4.13 dibawah ini menggunakan jenis huruf *Calibri* untuk penulisan isi *quotes*-nya dan menggunakan jenis huruf *Script Mt Bold*. Untuk penulisan judul *Qoutes Santri*, menggunakan garis lurus sehingga desain terlihat rapi dan formal. Menggunakan bentuk geometri dimana desain objek atau bentuk bisa diukur. Di bawahnya tertulis D-4 yang artinya 4 hari lagi menuju Ramadhan. *Quotes* ini dibuat dan disebarakan sejak H-10 Ramadhan dengan konsep desain yang sama namun isi *quotes* yang berbeda.



Gambar 4.13

Desain *Quotes Santri* edisi Ramadhan⁷⁴

⁷⁴ Diakses dari <https://www.instagram.com/ponpesdarussalam> pada tanggal 03 Mei 2020 Pukul 10:31.

F. Analisis Pengembangan dan Pengelolaan Media Dakwah Visual di Instagram Pondok Pesantren Darussalam

Problematika yang dialami sebelum dibentuknya kepengurusan AIS adalah kurangnya sumber daya manusia, media serta sarana dan prasarana yang akan digunakan untuk memperjelas serta untuk mengembangkan rangkaian konten yang akan di unggah di *Instagram* sehingga penggunaan *Instagram* belum maksimal. Awalnya Instagram atau media sosial pondok dibuat dan dikelola oleh tiga orang yakni Walid, Arby dan Qosmal akun ini dibuat hanya untuk mengunggah hasil dokumentasi kegiatan-kegiatan yang ada di pondok.

Seiring berjalannya waktu ketiga orang ini mulai mengumpulkan beberapa santri yang mempunyai ketertarikan terhadap media sosial. Sehingga pada tanggal 22 Juni 2017 dibentuklah perkumpulan santri penggiat media sosial serta yang mempunyai ketertarikan dan keterampilan di bidang desain visual, fotografi dan videografi yang dinamakan AIS Darussalam yang kemudian pada akhir tahun 2017 diresmikan menjadi lembaga AIS Darussalam.

Pada awal kepengurusan anggota AIS merumuskan dan menentukan pembagian tim atau divisi, koordinator tim, tugas masing-masing anggota serta tujuan dan strategi pengembangan media. Untuk langkah awal anggota AIS menentukan strategi dan program kerja untuk menunjang kegiatan AIS.

Strategi ialah rencana yang digunakan sebagai patokan atau panduan tentang kegiatan yang akan dijalankan agar tujuan dari kegiatan tersebut tercapai.⁷⁵ Dalam hal ini AIS Darussalam dalam pengembangan dakwahnya menggunakan strategi *bil kitabah* melalui media sosial. Dakwah *bil kitabah* yakni berupa buku, majalah pamflet serta media online. Dalam hal ini AIS mengimplementasikannya dengan media sosial seperti *Instagram, Facebook, Youtube*.

Tujuan dibentuknya AIS adalah untuk mensyiarkan mensyiarkan dakwah khususnya melalui media sosial, maka dibentuklah tiga tim inti guna mensukseskan proses dakwahnya yakni Tim Produksi, Tim Redaksi dan Tim Publikasi dimana masing-masing tim sudah ada tugasnya masing-masing seperti yang sudah dipaparkan diatas.

Berbeda dari tahun sebelumnya, agar pengembangan serta pengelolaan media dakwah bisa dilakukan secara optimal setelah kepengurusan mulai berjalan anggota AIS mulai membuka perekrutan anggota dengan beberapa syarat yang harus dipenuhi seperti calon anggota mempunyai keterampilan di bidang desain grafis atau videografi, tidak gagap teknologi, bertanggung jawab dan biasa bermain di media sosial. Sehingga nantinya AIS mempunyai kader-kader yang kompeten di bidang dakwah online.

Selain konten dan desain dakwah visual yang semakin berkembang seperti yang sudah dipaparkan pada tampilan dakwah visual diatas, hal ini juga berdampak pada tampilan atau layout *Instagram* yang mejadi lebih baik.

⁷⁵ Ummatin Fadilah, Juli Prasetya, *Pohon dakwah.....* hlm. 99

Dari segi tampilan layout *Instagram* Pondok Pesantren Darussalam sekarang lebih terkonsep, terorganisir, rapi dan lebih enak dan menarik untuk dilihat dibandingkan dari sebelumnya. Sebelumnya *Instagram* ini hanya berfungsi sebagai sarana sosialisasi pondok yang hanya digunakan untuk mengunggah kegiatan-kegiatan yang ada dipondok namun sekarang berkembang menjadi sarana sosialisasi pondok serta sebagai sarana syiar dakwah yang dibalut dengan media komunikasi visual sehingga tampilan jauh lebih bagus dan bervariasi dari pada sebelumnya. Dengan adanya inovasi baru ini konsep media yang awalnya hanya berfungsi sebagai media yang dikelola sebagai sarana informasi, hiburan atau sosialisasi namun juga dapat dikembangkan menjadi media syiar dakwah dengan memanfaatkan desain visual yang kini sedang banyak digandrungi oleh masyarakat.

G. Implementasi Pengembangan dan Pengelolaan Dakwah Visual di *Instagram*

Dalam menjalankan aktivitas dakwahnya AIS ingin membuat sebuah konten yang unik dan belum dijumpai di pondok lain khususnya di wilayah Banyumas maka dari itu AIS bersepakat untuk mencoba berinovasi dalam dakwahnya yakni dengan mencoba membuat konten dakwah berbasis visual.⁷⁶ Karena anggota AIS tidak ingin menjadikan *Instagram* sekedar sebagai media informasi saja namun juga memuat karya-karya dari AIS yang sekaligus memuat pesan-pesan dakwah. dalam hal ini AIS membuat dua konten dakwah

⁷⁶ Wawancara dengan koordinator tim produksi AIS Darussalam pada tanggal 20 Februari 2020 pukul 09:15 WIB.

visual yakni *Pitutor Sae* dan *Quotes Santri*. Dua konten ini dibuat untuk menonjolkan kemampuan santri terutama anggota AIS dalam bidang desain visual sehingga orang tidak beranggapan anggota AIS hanya menguasai satu bidang saja tetapi juga mempunyai keterampilan lain yang menjadi unggulan mereka.

Dalam pembuatan kontennya anggota AIS mendiskusikan dan menanggapi fenomena yang tengah terjadi atau isu-isu yang tengah hangat dibicarakan berdasarkan pandangan islam kemudian diaplikasikan dalam bentuk dakwah visual berupa petuah-petuah atau kata-kata bijak dari pengasuh atau *asatidz*.⁷⁷ Sehingga dakwah visual yang di sebarakan AIS tidak monoton tentang ibadah atau akhlak tetapi juga memberi jawaban dan motivasi tentang masalah yang tengah terjadi sesuai dengan ajaran Islam. Mereka berkumpul setiap satu minggu sekali dengan pembina guna membahas konten serta membahas rencana-rencana kedepan guna mencapai perkembangan dakwah yang maksimal.

Saat pembuatan desain Dakwah Visual selesai kemudian dipublikasikan dengan cara diunggah di *Instagram*. Kemudian *link* dari *Instagram* tersebut dibagikan melalui *WhatsApp* yang terdiri dari grup-grup *WhatsApp* santri putra-putri Pondok Pesantren Darussalam, Grup *asatidz* dan grup-grup lain. Setelah disebarakan di grup-grup tersebut diharapkan para santri dan anggota yang berada di dalam grup tersebut mengetahui bahwa AIS selain menyebarkan informasi-informasi mengenai pondok pesantren tetapi

⁷⁷ Wawancara dengan koordinator Tim Redaksi pada tanggal 20 Februari 2020 pukul 10:00 WIB.

juga menyebarkan dakwah Islam. Misalnya *Quotes* atau kata-kata mutiara atau kegiatan pengajian yang telah didokumentasikan, melalui strategi inilah santri-santri juga ikut andil membantu mempublikasikannya dengan cara hasil karya AIS dibuat *snap* atau status di media sosial media yang mereka punya seperti *Instagram* atau *WhatsApp* sehingga orang lain pun bisa melihat hasil karya atau aktivitas dakwah AIS Darussalam serta kegiatan-kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Darussalam.

Untuk mengembangkan keterampilan anggota sehingga dapat mengelola Instagram dengan baik, AIS mengadakan pelatihan Desain Grafis dan Sinematografi yang diadakan dua bulan sekali baik dengan pelatih internal ataupun eksternal. Lambat laun anggota AIS semakin kreatif dan inovatif dalam mengelola media dakwah visual, hal ini dapat dilihat dari tampilan Instagram sebelum dan sesudah dikelola dan dikembangkan oleh anggota AIS. Sejak adanya kepengurusan ini dalam kurun waktu kurang lebih satu tahun jumlah followers media sosial pondok Pesantren Darussalam khususnya Instagram mendapat hingga 5000 *followers* dalam bulan Mei ini, serta banyak yang tertarik dengan konten-konten yang diunggah oleh AIS Darussalam terutama konten *Pitutur Sae* dan *Quotes Santri* yang sekarang menjadi ciri khas dakwah milik Pondok Pesantren Darussalam.

Tidak hanya membuat konten dakwah tetapi kini anggota AIS juga membuat produk-produk yang masih memanfaatkan keterampilan desain visual yakni pembuatan kaos, stiker, kalender dan gantungan kunci. Produk ini sengaja dibuat guna memotivasi anggota AIS sendiri agar semangat terus dalam

berkarya, menyadarkan mereka bahwa karya mereka telah mendapat banyak apresiasi dan dapat menambah pemasukan dana, dari hasil produk inilah AIS dapat menambah beberapa sarana dan prasarana untuk keperluan aktivitas dakwah AIS.

H. Evaluasi Pengembangan dan Pengelolaan Dakwah Visual di *Instagram*

Media sosial Pondok Pesantren Darussalam termasuk dalam lingkup Pondok Pesantren yang media sosialnya cukup menarik dan rapi. Sebagaimana dilansir oleh situs website jurnalistik kampus IAIN Purwokerto yakni LPM Saka, dalam artikelnya ini diakui bahwa media sosial terutama akun *Instagram* Pondok Pesantren Darussalam terkenal mempunyai *feed* yang rapi dibandingkan dengan media sosial yang lain dan juga kreatifitas dalam berkarya juga diakui oleh khalayak.

Gambar di bawah ini merupakan tampilan *layout* depan *Instagram* Pondok Pesantren yang baru dengan konten-konten dakwah yang semakin banyak. Jumlah *followers* pun bertambah menjadi 4.971 dengan 542 postingan. Hal ini membuktikan bahwa pengelolaan akun media sosial terutama *Instagram* semakin berkembang dengan memanfaatkan media visualnya baik untuk dakwah ataupun non-dakwah.



Gambar 4.14

Tampilan Instagram Pondok Pesantren Darussalam terbaru⁷⁸

Meskipun media dakwah ini semakin berkembang menjadi lebih baik dan diakui oleh publik tidak memungkiri tidak adanya kelemahan atau problematika dalam proses pengelolaannya. Meninjau dari kelemahan internal dari AIS sendiri adalah kurangnya koordinasi, semangat dan ke istiqomahan anggota dalam memprioritaskan program kerja. Aktivitas dakwah AIS serta rasa tanggung jawab beberapa anggota yang masih lemah terhadap tugas atau jobdesk mereka. Sehingga masih banyak agenda terutama pengembangan aktivitas dakwah visual di *Instagram* belum mencapai maksimal seperti terlambat mengunggah konten dakwah dari target atau waktu yang sudah

⁷⁸ Diakses dari <https://www.instagram.com/ponpesdarussalam> pada tanggal 15 Mei 2020 Pukul 10:40.

ditentukan karena terlambat mencari konten atau terhambat dalam proses mengedit, susahnya mengatur jadwal pertemuan yang bisa didatangi oleh semua anggota dari pertemuan yang sudah disepakati yakni setiap hari Sabtu guna membahas evaluasi dan rencana selanjutnya, sarana dan prasarana yang masih kurang lengkap dan memadai.

Tahap pengembangan dan pengelolaan media dakwah visual AIS tidak hanya sampai disini untuk kedepannya AIS akan membuat karya-karya baru yang lebih inovatif serta akan selalu memperbaharui tampilan Instagram sehingga media ini akan terus dan akan selalu berkembang menjadi lebih baik dan akan selalu menjadi salah satu media dakwah yang menjadi jawaban atas fenomena dan perkembangan zaman.⁷⁹

I. Membangun Makna Dakwah Bagi AIS Darussalam

Tahap pembangunan atau konstruksi adalah hal yang sangat penting dalam kajian fenomenologi. Menurut pemikiran fenomenologi, orang yang melakukan konstruksi kesadaran adalah orang telah mengalami suatu peristiwa dan dia memberikan makna pada setiap peristiwa yang dialaminya tersebut.⁸⁰ Adapun konstruksi makna dakwah bagi anggota AIS Darussalam, yakni sebagai berikut :

1. Dakwah Menjadi Bentuk dari Dakwah Visual

Lengkap serta bagusya materi dakwah serta isu-isu aktual yang disajikan, namun jika disampaikan dengan cara biasa saja atau penggunaan

⁷⁹ Wawancara dengan Walid Nuzulul, Koordinator AIS Darussalam pada tanggal 20 Februari 2020 Pukul 09:00 WIB

⁸⁰ Morissan, *Teori Komunikasi*.....

metode dan media yang tidak tepat, maka konten tersebut tidak akan meninggalkan kesan pada para *mad'u* atau pembaca. Tetapi meskipun materinya sederhana, tidak bersifat aktual, tetapi disajikan melalui media dan serta metode yang menarik maka konten tersebut lebih berpotensi menimbulkan kesan di hati *mad'u* atau pembaca. Alasan AIS Darussalam memilih Desain Visual sebagai media dakwahnya adalah dikarenakan pendiri dan anggotanya sebagian merupakan penggiat desain visual dan media sosial. Dengan dakwah visual ini mereka membuat atau memvisualisasikan dakwah secara kreatif, artistik, dan komunikatif dengan sasaran dakwahnya yakni kalangan muda atau generasi muda.

2. Dakwah Visual Sebagai Lambang Perubahan Persepsi Masyarakat Tentang Dakwah

Jika kita menghadiri acara dakwah, yang terlintas dalam pikiran kita adalah ceramah agama. Maka dakwah pun muncul dengan persepsi yang sempit dan terbatas, yakni hanya ceramah di mimbar masjid atau dalam suatu perkumpulan majelis ta'lim. Seiring perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin canggih setiap tahunnya, dakwah pun turut hadir dengan sajian yang beragam, tidak lagi monoton pada ceramah atau berbicara di atas mimbar. Pola pikir serta media dakwah seperti inilah yang dibutuhkan di zaman seperti ini yang membuat aktivitas dakwah bisa dan memang semestinya dilakukan oleh siapa saja yang merasa terpanggil untuk andil dalam menyebarkan informasi tentang Islam

ke seluruh kalangan, tanpa batasan waktu dan tempat, seperti aktivitas dakwah visual yang dikembangkan oleh AIS Darussalam.

3. Dakwah Visual sebagai Cerminan Gerakan Dakwah Kekinian

Fenomena dakwah visual seperti yang dilakukan oleh AIS Darussalam adalah salah satu jawaban konkret atas tantangan zaman. Gerakan dakwah ini menunjukkan tumbuh-kembangnya semangat para aktivis dakwah zaman sekarang yang mencerminkan atau merefleksikan dakwah ke dalam bentuk kekinian. Mereka menyebarkan pesan-pesan serta nilai-nilai ajaran Islam dengan metode dan media yang menyesuaikan dengan zamannya. Dakwah visual ini juga sebagai ajang melawan hoax dan dakwah yang mengandung provokasi serta menjawab masalah-masalah dan isu-isu yang sedang terjadi berdasarkan pandangan Islam dengan paktivitas dakwah penyajian yang lebih menarik sehingga mudah dipahami.

Aktivitas dakwah visual yang pada awal mulanya bersifat pribadi kepada khalayak kini sudah berkembang menjadi visualisasi dakwah yang menamakan dirinya dengan atribut organisasi dakwah yang kemudian menyampaikan dakwah visualnya kepada khalayak baik di dalam maupun diluar ruang lingkup organisasi tersebut sebagaimana halnya yang sedang dilakukan dan akan terus dilakukan oleh AIS Darussalam.

Dari pemaparan diatas jika dilihat dari sudut pandang fenomenologi yakni membangun kesadaran atau wawasan atas fenomena yang terjadi, maka penulis menyimpulkan dua hal yakni kesadaran bagi

anggota AIS Darussalam dan kesadaran bagi *mad'u* atau kaum muslim secara umum. Kesadaran bagi anggota AIS yaitu kepekaan anggota terhadap tantangan dan problematika dakwah dengan segala fenomena-fenomena yang terjadi pada manusia. Jadi dakwah tidak hanya menjawab persoalan agama namun juga dapat menanggapi persoalan-persoalan umum seperti masalah sosial ataupun yang lainnya. Berbagai persoalan tersebut merupakan tugas dari visualis dakwah yakni menjabah persoalan yang kurang diperhatikan para *da'i* sehingga membutuhkan terobosan dakwah baru seperti melalui instrumen desain visual.

Sedangkan kesadaran bagi kaum muslim adalah berkembangnya atau berubahnya persepsi masyarakat dari dakwah yang sifatnya tabligh atau dan monoton menjadi dakwah yang bersifat sosial dan dinamis. Fenomena dakwah visual ini perlu mendapat dukungan positif dari kaum muslim sehingga dapat membantu penyebaran dakwah visual melalui akun media sosial masing-masing sehingga konten serta pesan-pesan dakwah tersebut dapat diserap oleh banyak umat manusia.

IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian seperti yang sudah dipaparkan di atas maka peneliti dapat menyimpulkan jawaban dari permasalahan sebagai berikut

Pertama, AIS Darussalam memanfaatkan media sosial *Instagram* sebagai media baru untuk mengembangkan sayap dakwah di dunia online terutama dakwah berbasis visual.

Kedua, dalam mengembangkan dakwah ini AIS menggunakan konsep pengembangan *bi al-kitabah* yakni dengan memanfaatkan media sosial sebagai sarana pengembangan dakwah. Media sosial Pondok Darussalam terutama *Instagramnya* telah diakui mempunyai feed atau tampilan yang rapi dan bagus artinya media ini terbukti selalu berkembang dan mampu menarik perhatian *netizen*.

Ketiga, *Instagram* tidak hanya digunakan sebagai sarana sosialisasi pondok namun sudah berkembang menjadi sarana sosialisasi pondok dan syiar dakwah yang dibalut dengan tampilan dakwah visual atau desain visual sehingga tampilan lebih menarik, terkonsep dan lebih bagus dari sebelumnya.

Keempat untuk menunjang Pengembangan dakwah visual di *Instagram* anggota AIS terus mengasah keterampilan mereka dengan melakukan pelatihan-pelatihan terkait dengan grafis yang dilakukan dua bulan sekali baik mengundang pemateri dari luar ataupun pelatihan dari senior AIS yang sudah

mahir dalam bidang ini, dari pelatihan rutin inilah anggota ais terus berinovasi dalam pembuatan konten-konten dakwahnya di Instagram. Serta mengadakan pertemuan atau rapat evaluasi selama satu minggu sekali guna membahas *project* atau kegiatan yang sudah dilakukan, rencana-rencana kegiatan kedepannya dan mengevaluasi bagaimana kinerja masing-masing tim.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang berjudul *Konsep Pengembangan dan Pengelolaan Media Dakwah Visual Di Instagram Pondok Pesantren Darussalam* penulis memiliki saran. Bagi penelitian selanjutnya khususnya dari bidang Ilmu Komunikasi atau Komunikasi Penyiaran Islam dapat melakukan penelitian yang sama namun kajiannya dapat diperluas lagi misalnya mengkaji terkait Analisis Semiotik Pesan Dakwah Visual akun Instagram Pondok Pesantren Darussalam, Analisis Framing terkait Pengelolaan Media Dakwah Virtual di Instagram, analisis wacana atau analisis isi dan lain-lain.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Amar. 2013. *Dinamika Komunikasi Islami di Media Online*. Jurnal Ilmu Komunikasi. Volume 11. No. 1. Diakses dari <https://journal.uin-alauddin.ac.id>. Pada tanggal Pada tanggal 10 Januari 2020 Pukul 08:10 WIB.
- Ahmad, Fadil Ibnu. 2014. *Dakwah online Asyiknya Meraup Pahala di Dunia Maya*. Bandung : Mizan Pustaka
- Al- Bayanuni, Muhammad Abu Al-Fath . 1993. *Al-Madkhal ila 'Ilm al-Da'wah*. Beirut: Muassasah Al-Risalah, Hlm. 282.
- Amin, Muliaty. 2013. *Information Teknologi (IT) dan Urgensinya Sebagai media Dakwah Era Milenial*. Jurnal Dakwah Tabligh. Volume. 14. No. 2. Diakses dari <https://journal.uin-alauddin.ac.id>. Pada tanggal Pada tanggal 10 Januari 2020 Pukul 08:10 WIB.
- Amin, Samsul Munir. 2008. *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*. Jakarta: Amzah.
- Anggraini, S Lia, Nathalia, Kirana. 2013. *Desain Komunikasi Visual : Dasar-dasar Panduan Untuk Pemula*. Bandung: Nuansa Cendikia.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ashshofa, Burhan. 1996. *Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Aziz, Moh. Ali. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenada Media.
- Aziz, Moh. Ali. 2017. *Ilmu Dakwah*. Jakarta : Kencana.
- Azwar, Saifudin.1998. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Basit, Abdul. 2013. *Filsafat Dakwah*. Jakarta: Pt. Grafindo Persada.
- Cangara, Hafied. 2014. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Cenadi, Christine Suharto. 1999. *Elemen-elemen dalam desain komunikasi visual*. Volume 1, No. 1. Jurnal. Diakses dari <https://puslit.petra.ac.id>. Pada tanggal 10 Januari 2020 Pukul 08:07 WIB.
- Cuff, E. C, dkk. 1981. *Perspective in Sociology*. London: George Allen & Unwin. Hlm. 123

- Fadilah, Umatin, Prasetya, Juli, dkk. 2004. *Pohon Dakwah 2*. Purwokerto: Mitra Media.
- Istanto, H. Fredy. 2000. *Gambar Sebagai Alat Komunikasi*. Volume 2. No. 1. Jurnal. Fakultas Seni dan Desain. Diakses dari <https://puslit.petra.ac.id> pada tanggal 12 Desember 2019 Pukul 08:07 WIB
- Kusrianto, Adi. 2009. *Pengantar Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Kuswarno, Engkus. 2009. *Metodologi Penelitian Fenomenologi*. Bandung: Widya Padjajaran.
- Maunah, Fitriana. 2015. *Konsep Desain Komunikasi Visual Rubrik Fashion pada Majalah Hijabella Edisi Januari 2015*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Miles, Matthew B, Huberman, A. Michael. 1922. *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, Jakarta: Universitas Indonesia. hlm. 16-20
- Moeloeng, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Morissan,. 2015. *Teori Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Munir, M., Wahyu Illahi. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Penada Media.
- Ni'mah, Nilnan. 2016. *Dakwah Komunikasi Visual*. Volume 1, No. 1. Jurnal Komunikasi Islam. Diakses dari <https://journal.walisongo.ac.id> pada tanggal 8 Januari 2020 Pukul 14:42.
- Nurhadi. 2015. *Teori-Teori Komunikasi: Teori Komunikasi dalam Perspektif Penelitian Kualitatif*. Bogor: Ghalia Indonesia. Hlm. 129
- Pamungkas, M. Imam. 2012. *Akhlaq Muslim Modern Membangun Karakter Generasi Muda*. Bandung: Marja.
- PKS Bogor, *Desain Grafis Untuk Dakwah Strategis*. Di akses dari <https://pk sbogor.id/2016/04/desain-grafis-untuk-dakwah-strategis.html> pada tanggal 8 November 2019 pukul 09:32
- Priyanto, Dwi. 2009. *Pengembangan Multimedia Pembelajaran Berbasis Komputer*. Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan. Fakultas Tarbiyah STAIN Purwokerto. Diakses dari <https://ejournal.iainpurwokerto.ac.id> pada tanggal 12 Desember 2019 Pukul 08:07 WIB
- Pujiriyanto. 2005. *Desain Grafis Komputer*. Yogyakarta: Andi
- Riswandi. 2009. *Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Schramm, W. *Big Media Little Media*. (London: Sage Public-Baverly Hills, 1977)

- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012). Hlm. 75
- Surahmad, Winarno. 1994. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar*. Bandung : Tarsito
- Toybah, Nur Rizky. 2016. *Dakwah Komunikasi Visual Melalui Akun Instagram@Haditsku*. Volume 4. No. 07. Jurnal. Diakses dari <https://idr.uin-antasari.ac.id>. Pada tanggal 10 Januari 2020 Pukul 08:07 WIB
- Utomo, Bayu Budi. 2014. *Konsep desain komunikasi visual website Muslim.or.id sebagai media dakwah*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Wahyuningsih, Sri. 2013. *Desain Komunikasi Visual*. Madura: UTM Press.
- Yahya, Muhammad, Farhan. 2019. *Dakwah 'Virtual' Masyarakat Bermedia Online*. Volume 4, No. 2. Jurnal Riset dan Konseptual. Diakses dari <https://www.jurnal.unublitar.ac.id> pada tanggal 26 Februari 2020 Pukul 10:26.
- Yusup, Pawit M, Subekti, Priyo. 2010. *Teori dan Praktik Penelusuran Informasi*. Jakarta; Kencana Media Grup.
- Zurkanain, Afrizal. 2018. *Penggunaan Desain Grafis Pada Majalah Hidayatullah Sebagai Media Dakwah Dalam Menarik Minat Baca Mad'u Di Bandar Lampung*. Skripsi. Lampung : Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

IAIN PURWOKERTO